

LAPORAN KINERJA INTERIM

**TRIWULAN II 2025
APRIL - JUNI**

**Loka POM
di Kabupaten
Belitung**



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh,
Marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun Anggaran 2025 Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung dapat diselesaikan dengan baik. LAPKIN Loka POM di Kabupaten Belitung TW I Tahun Anggaran 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan khususnya di Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur yang merupakan wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung serta sebagai dasar untuk upaya peningkatan kinerja di masa mendatang.

Dalam laporan ini disampaikan hasil kegiatan pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Belitung selama TW I Tahun Anggaran 2025, yang mencakup pengawasan pemeriksaan setempat, pemeriksaan pada sarana produksi dan distribusi, pengambilan contoh, pengujian obat dan makanan, pelaksanaan penyelidikan dan penyidikan pada kasus pelanggaran hukum, sertifikasi produk, sarana produksi dan distribusi tertentu, serta melakukan kegiatan layanan informasi konsumen, koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan obat dan makanan. Semoga Laporan Kinerja ini dapat menjadi media pertanggungjawaban kinerja Loka POM di Kabupaten Belitung dan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan untuk peningkatan kinerja pada masa mendatang, dalam upaya melindungi masyarakat terhadap peredaran obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan

Segala upaya mewujudkan laporan ini tentu tidak terlepas dari kekurangan. Untuk itu kami mengharapkan tanggapan dan masukan guna meningkatkan kinerja Loka POM di Kabupaten Belitung serta untuk perbaikan penyusunan laporan di waktu yang akan datang.

Akhir kata diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran tugas penyelesaian laporan kinerja interim Triwulan II ini.

Wassalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Belitung, 21 Juli 2025

Kepala Loka Pengawas Obat
dan Makanan di Kabupaten
Belitung



Asrudin, S.Farm., M.K.M

RINGKASAN EKSEKUTIF

Loka POM di Kabupaten Belitung sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki kewajiban untuk menyusun Laporan Kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja kepada Kepala BPOM, stakeholder dan masyarakat. Laporan Kinerja Interim Triwulan II Loka POM di Kabupaten Belitung tahun 2025 mengacu pada Renstra Loka POM di Kabupaten Belitung tahun 2025-2029 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang terdiri dari 9 sasaran strategis dengan 24 indikator kinerja.

Dari **9 Sasaran Strategis** Loka POM di Kabupaten Belitung pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025, berdasarkan evaluasi Triwulan II terdapat **1 sasaran strategis** dengan kategori **Sangat Baik**, **2 sasaran strategis** dengan kategori **Baik**, **4 sasaran strategis** dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan** dan **2 sasaran strategis yang belum dilakukan penilaian**

Hasil capaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut :

- Capaian kinerja pada sasaran strategis kesatu **“Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan”** sebesar **117,76%** dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**. Hal ini menggambarkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan pengawasan terhadap produk farmasi dan pangan olahan yang beredar di wilayah tersebut.
- Capaian kinerja pada sasaran strategis kedua **“Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi”** sebesar **100%** dengan kategori **Baik**. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pengawasan terhadap sarana produksi pangan fortifikasi telah dilaksanakan sesuai target yang ditetapkan, mencerminkan keseriusan Loka POM Kabupaten Belitung dalam mengawal kualitas dan keamanan pangan fortifikasi di wilayah kerja.
- Capaian kinerja pada sasaran strategis ketiga **“Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan”** sebesar **106%** dengan kategori **Sangat Baik**. Hasil ini menunjukkan bahwa Loka POM Kabupaten Belitung telah berhasil meningkatkan kapasitas laboratorium dalam pengujian produk sediaan farmasi dan pangan olahan, baik dari sisi sarana, prasarana, maupun kualitas SDM pengujian, sehingga mendukung efektivitas pengawasan produk di masyarakat.
- Capaian kinerja pada sasaran strategis keempat **“Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT”** sebesar **150,64%** dengan

Loka POM di Kabupaten Belitung

- kategori Tidak Dapat Disimpulkan.** Capaian ini menunjukkan bahwa realisasi kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) telah melampaui target yang ditetapkan secara kuantitatif pada periode Triwulan II.
- Capaian kinerja pada sasaran strategis kelima **"Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu"** sebesar **200%** dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan.** ini menunjukkan bahwa pencapaian pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu telah **melampaui target** yang ditetapkan untuk periode tersebut. Meskipun ini menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi dari yang direncanakan, hal ini perlu dianalisis lebih lanjut untuk **menjaga kualitas pendampingan** dan memastikan bahwa target yang ditetapkan realistis dan sesuai dengan kapasitas yang tersedia.
 - Capaian sasaran strategis keenam **"Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif"** di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung yang **belum dilakukan penilaian pada Triwulan II** disebabkan belum adanya terget pada triwulan II. Penilaian pada sasaran strategis ini akan dilakukan pada akhir triwulan 3.
 - Capaian kinerja pada sasaran strategis ketujuh **"Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif"** sebesar **111,11%** dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan.** Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan deteksi yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mencegah kejahatan terkait sediaan farmasi dan pangan olahan telah **melebihi target** yang ditetapkan.
 - Capaian kinerja pada sasaran strategis kedelapan **"Layanan Publik UPT yang prima"** yang **belum dinilai pada Triwulan II** Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi layanan publik pada periode ini belum dilakukan dan akan dilaksanakan pada akhir tahun.
 - Capaian indikator pada sasaran strategis **kesembilan "Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal"** sebesar **100%** dengan kategori **Baik.** Capaian ini menunjukkan bahwa Loka POM Kabupaten Belitung telah mampu menjalankan tata kelola organisasi secara optimal sesuai dengan target dan standar yang telah ditetapkan, mendukung keteraturan, akuntabilitas, dan efektivitas dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan.

Loka POM di Kabupaten Belitung

Bila dibandingkan dengan capaian pada Triwulan I, kinerja Loka POM di Kabupaten Belitung pada Triwulan II Tahun 2025 tetap menunjukkan tren capaian yang baik dengan sebagian besar indikator melampaui target yang ditetapkan, meskipun terjadi beberapa penyesuaian capaian.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Pulau Belitung, Loka POM di Kabupaten Belitung didukung anggaran APBN pada awal Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp 3.448.755.000. Pada bulan Maret 2025, Loka POM di Kabupaten Belitung mendapat tambahan anggaran Belanja Barang untuk Honor PPNPN sebesar Rp 23.163.000, sehingga total pagu anggaran menjadi Rp 3.471.918.000. Namun demikian, terdapat pemblokiran anggaran sebesar Rp 940.574.000 sehingga total anggaran yang saat ini dapat digunakan menjadi sebesar Rp 2.531.344.000,00. Realisasi anggaran pada Triwulan II Tahun 2025 adalah **Rp1.181.473.325,- atau 46,67%.**

Secara garis besar, Loka POM di Kabupaten Belitung telah berhasil mencapai target pada Triwulan II Tahun 2025. Namun dalam pencapaian ini masih ditemukan kendala antara lain :

- Adanya efisiensi anggaran yang berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan dan pelaksanaan tupoksi.
- Terdapat 2 surat Public Warning dari Ditwas pada tanggal 20 dan 23 Juni belum dilakukan pelaporan dan akan dilaksanakan pengawasan pada bulan Juli
- Penetapan target yang rendah sehingga menyebabkan capaian melebihi 100%
- Sampai dengan bulan Juni tidak ada kejadian KLB di wilayah Belitung
- Terdapat ketidaksesuaian ketepatan grading hasil pemeriksaan satu sarana IRTP pada inputan SIPT

Loka POM di Kabupaten Belitung berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai sasaran strategis pada akhir Tahun 2025. Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kinerja Triwulan II Tahun 2025, telah dirumuskan langkah-langkah yang perlu diambil dalam rangka peningkatan kinerja pengawasan internal, antara lain yaitu:

Loka POM di Kabupaten Belitung

1. Melakukan evaluasi penetapan target agar lebih realistis dan sesuai dengan kondisi lapangan untuk menghindari capaian yang terlalu tinggi sehingga masuk kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”.
2. Menindaklanjuti segera pelaporan terkait surat Public Warning Ditwas agar tidak terjadi keterlambatan pelaporan pada periode berikutnya.
3. Meningkatkan koordinasi dan monitoring internal untuk ketepatan input grading hasil pemeriksaan pada SIPT guna menghindari ketidaksesuaian data.
4. Tetap menjaga kesiapsiagaan terhadap potensi KLB meskipun sampai Juni tidak terdapat laporan KLB, sebagai upaya mitigasi risiko kesehatan masyarakat.
5. Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan dengan efisiensi anggaran melalui perencanaan detail pada setiap program kerja dan memprioritaskan kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran strategis serta tupoksi Loka POM secara optimal.

HIGHLIGHT KINERJA

Selama Triwulan II tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Belitung telah melakukan kegiatan strategis, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pada Triwulan II tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Belitung melakukan kegiatan Forum Advokasi Lintas Sektor Program Prioritas Nasional Desa, Sekolah, dan Pasar. Kegiatan ini merupakan untuk meningkatkan komitmen dan koordinasi di antara lintas sektor yang menghasilkan peta program intervensi keamanan Pangan akan menjadi langkah awal yang terarah dalam melaksanakan program keamanan Pangan. Sasaran ini mendukung sasaran strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan. Meningkatkan Peran Serta Pemerintah Daerah terhadap Keamanan, Mutu dan Gizi Makanan.



2. Pada Triwulan II tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Belitung melakukan kegiatan Forum Konsultasi Publik. Kegiatan ini merupakan pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik". Tujuan pelaksanaan Forum Konsultasi Publik (FKP) adalah untuk memperoleh pemahaman yang sama dan solusi atas permasalahan yang ada, terkait pembahasan rancangan, penerapan, dampak, dan evaluasi kebijakan yang ditetapkan oleh penyelenggara pelayanan sehingga diperoleh kebijakan yang efektif dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengusulkan, memberikan masukan dan saran kepada penyelenggara pelayanan publik atas layanan yang diterima selaku pengguna layanan.

Loka POM di Kabupaten Belitung



3. Selama Triwulan II tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Belitung melaksanakan Kegiatan **“Gangan Darat” (Gerakan Terpadu Pendampingan Usaha Daerah Di Tempat)**. Kegiatan ini merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan bagi masyarakat dalam rangka pengawasan obat dan makanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan berupa pelayanan administratif dan teknis baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Tujuan dari penyelenggaraan pelayanan publik adalah meningkatkan kualitas layanan publik, memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan publik sedangkan sasaran dari penyelenggaraan pelayanan terpadu satu pintu adalah terwujudnya pelayanan publik yang cepat, efektif, efisien, transparan dan pasti.

Loka POM di Kabupaten Belitung



4. Selama Triwulan II Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Belitung memperoleh Penghargaan “Kegiatan Belitung EXPO 2025” pada tanggal 2-5 Juli 2025 di Belitung dalam rangka hari jadi Kota Tanjung Pandan (HJKT) ke 187. Loka POM di Kabupaten Belitung membuka layanan publik terkait Obat dan Makanan



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI	9
BAB I.....	10
PENDAHULUAN	10
1.1. Latar Belakang.....	10
1.2. Gambaran Umum Organisasi.....	11
1.2.1 Tugas dan Fungsi Loka POM di Kabupaten Belitung.....	12
1.3. Struktur Organisasi	13
1.4. Isu Strategis	14
1.4.1 Analisis Lingkungan Strategis	14
Tabel 1. Sarana dan Prasarana Loka POM di Kabupaten Belitung	15
1.4.2. Isu Strategis Loka POM di Kabupaten Belitung.....	16
i. Strengths (Kekuatan).....	17
ii. Weaknesses (Kelemahan).....	17
iv. Threats (Ancaman)	18
BAB II.....	19
PERENCANAAN KINERJA.....	19
2.1. Uraian Singkat Renstra	19
2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT).....	28
2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2025.....	30
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK).....	35
2.5. Metode Pengukuran.....	39
BAB III.....	42
AKUNTABILITAS KINERJA.....	42
3.1. Capaian Kinerja	42
3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi.....	110
3.3 Realisasi Anggaran	119
BAB IV.....	135
PENUTUP.....	135
4.1. Kesimpulan	135
4.2. Saran	137

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas serta fungsi instansi pemerintah, diperlukan adanya penyusunan Laporan Kinerja (LAPKIN) secara berkala. LAPKIN menjadi instrumen penting untuk mengevaluasi capaian kinerja berdasarkan perjanjian kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya, sekaligus sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat.

Loka Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM) di Kabupaten Belitung sebagai unit pelaksana teknis Badan POM RI yang diatur melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, memiliki tanggung jawab untuk mendukung program nasional dalam hal pengawasan obat dan makanan serta memastikan perlindungan masyarakat melalui pengawasan yang efektif. Untuk itu, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala, salah satunya melalui penyusunan Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan.

Penyusunan Laporan Kinerja ini bertujuan untuk mendokumentasikan capaian kinerja selama Tahun 2025, mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi, serta merumuskan strategi tindak lanjut guna meningkatkan kualitas layanan dan efektivitas pengawasan untuk kedepannya. Selain itu, Laporan Kinerja juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial serta sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja instansi di tingkat daerah.

Laporan Kinerja ini juga sebagai alat kendali dan pemacu peningkatan kinerja Loka POM di Kabupaten Belitung. Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja juga merupakan amanat PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dalam peraturan ini dijelaskan bahwa penyelenggaraan SAKIP dilaksanakan untuk penyusunan Laporan Kinerja sesuai Ketentuan Peraturan Perundang-undangan, dimana pelaksanaannya dilakukan selaras dan sesuai penyelenggaraan SAKIP dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Loka POM di Kabupaten Belitung

Selain itu, Laporan Kinerja menjadi salah satu bentuk transparansi dan akuntabilitas publik atas pelaksanaan tugas pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Kabupaten Belitung. Dengan tersusunnya laporan ini, diharapkan Loka POM di Kabupaten Belitung dapat meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan kinerja secara berkesinambungan menuju tercapainya sasaran strategis yang telah ditetapkan dan terus meningkatkan kualitas pelaksanaan program, efektivitas penggunaan sumber daya, serta memberikan kontribusi nyata terhadap perlindungan kesehatan masyarakat.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan dinyatakan bahwa Badan POM merupakan Lembaga Pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. BPOM berada dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri yang menjalankan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Badan POM memiliki Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM, yaitu satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM ini yang diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Salah satu UPT di lingkungan Badan POM adalah Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung dengan cakupan wilayah kerja di Kabupaten Belitung dan Belitung Timur.

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung dibentuk berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.04.01.1.242.08.18.4063. Peresmian Loka POM di Kabupaten Belitung dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2018 oleh Bupati Belitung, H. Sahani Saleh, S.Sos. Acara juga dihadiri oleh Kepala Balai POM di Pangkalpinang dan Perwakilan OPD terkait seperti Polres, Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan, Dinas PMPTSP Perindustrian, Satpol PP, BNN, Bea Cukai, Dinas Perikanan, Dinas Ketahanan Pangan, dan IAI.

Loka POM di Kabupaten Belitung**1.2.1 Tugas dan Fungsi Loka POM di Kabupaten Belitung**

Pengawasan obat dan makanan memiliki aspek permasalahan berdimensi luas dan kompleks. Oleh karena itu diperlukan sistem pengawasan yang komprehensif dan sistematis, mulai dari proses suatu produk hingga produk tersebut beredar di tengah masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Tugas dan Fungsi Loka POM di Kabupaten Belitung sebagai unit pelaksana teknis Badan POM di daerah adalah sebagai berikut :

1.2.1.1 Tugas Pokok

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1.2.1.2 Fungsi Loka POM di Kabupaten Belitung

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Loka POM di Kabupaten Belitung menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan
7. Pelaksanaan pengujian sederhana Obat dan Makanan
8. Pelaksanaan pengujian sederhana Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan.
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan

Loka POM di Kabupaten Belitung

10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Belitung memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

BAGAN ORGANISASI UNIT PELAKSANA TEKNIS
LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN



Struktur organisasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Loka Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM) disusun secara sederhana dan fungsional untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas. Dalam bagan tersebut, posisi puncak diisi oleh **Kepala Loka**, yang memiliki tanggung jawab utama dalam memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan operasional, teknis, serta administratif di lingkungan Loka POM. Kepala Loka dibantu oleh **Koordinator dan Kelompok Jabatan Fungsional**. Koordinator berfungsi mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas teknis di bidang pengawasan obat dan makanan, serta mengintegrasikan hasil kerja dari para pejabat fungsional.

1.4. Isu Strategis

1.4.1 Analisis Lingkungan Strategis

a. Lingkungan Internal Loka POM di Kabupaten Belitung

b. Lingkungan Internal Loka POM di Kabupaten Belitung

Dalam menunjang setiap kegiatan perkantoran dan administrasi, pemeriksaan, penyidikan, layanan masyarakat baik sertifikasi, informasi dan pengaduan konsumen serta pengujian, Loka POM Belitung didukung dengan sumber daya sebagai berikut:

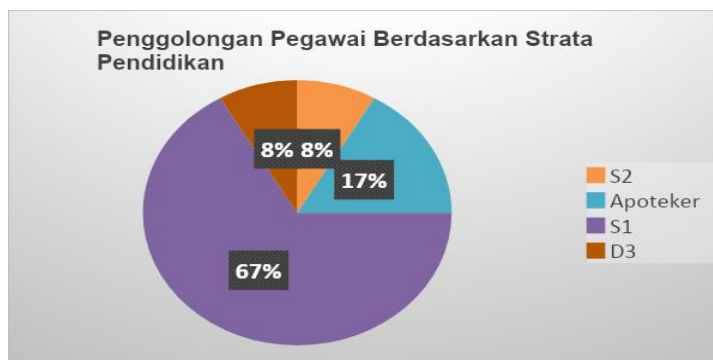
Sumber Daya Manusia Loka POM di Kabupaten Belitung

Jumlah ASN yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Belitung untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan serta dukungan manajemen tahun 2024 adalah 12 orang yang terdiri dari 11 orang PNS dan 1 orang PPPK. Loka POM di Kabupaten Belitung dibantu oleh 1 orang Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri dan 4 orang pegawai *outsourcing*.

Pada bulan Juni 2025, Loka POM di Kabupaten Belitung menerima penempatan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) sebanyak 8 orang. Penambahan pegawai ini diharapkan dapat memperkuat pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung, serta mendukung peningkatan efektivitas pelayanan publik dan pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan.

Penggolongan Pegawai Berdasarkan Strata Pendidikan yaitu:

- a. S2 : 1 orang
- b. Apoteker : 2 orang
- c. S1 : 14 orang
- d. D3 : 3 orang



Gambar 2. Penggolongan pegawai berdasarkan Pendidikan

Sarana dan Prasarana

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Loka POM di Kabupaten Belitung

Luas tanah dan bangunan	Rumah Dinas	Listrik	Sarana komunikasi	Kendaraan Dinas
Bangunan Kantor Loka POM di Kabupaten Belitung berupa Rumah Toko (Ruko) 3 lantai dengan Luas tanah 180 m ² dan luas bangunan yaitu 393,6 m ² dengan sistem sewa	Belum ada, Rumah dinas berupa rumah sewa	13000 Watt 7700 Watt	- Saluran telepon - ' - ' - Internet dan E-mail kantor -	1 sepeda motor 1 mobil dinas jabatan dengan sistem sewa

Dalam melaksanakan tugas pokok fungsi pengawasan dan pelayanan publik, Loka POM di Kabupaten Belitung dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana, antara lain Ruang pelayanan publik; Meubelair; Alat pengolah data dan sarana penunjang lainnya.

Loka POM di Kabupaten Belitung saat ini telah terakreditasi ISO 9001: 2015, yang terbit pada tahun 2021.

c. Lingkungan Eksternal Loka POM di Kabupaten Belitung

Data Umum Wilayah Kerja

1. Luas Wilayah Kerja (km²)

Secara keseluruhan luas wilayah Pulau Belitung yaitu 4.800 km² atau 480.010 ha, dimana setiap kabupaten memiliki luas wilayah:

- Kabupaten Belitung dengan luas wilayah 2.293,69 km² . Kabupaten Belitung yang terdiri dari 5 kecamatan diantaranya Kecamatan Sijuk, Badau, Membalong, Tanjung Pandan dan Selat Nasik. Terdapat 7 Kelurahan dan 42 Desa. Jumlah penduduk Kabupaten Belitung mencapai 193 493 jiwa
- Kabupaten Belitung Timur dengan luas wilayah 2.506,91 km² . Kabupaten Belitung Timur yang terdiri dari 7 Kecamatan, diantaranya Kecamatan Kelapa Kampit, Damar, Manggar, Gantung, Simpang Pesak, Dendang dan Simpang Renggiang.

Loka POM di Kabupaten Belitung

Terdapat 39 Desa. Jumlah penduduk di Kabupaten Belitung Timur mencapai 128.564 jiwa



Gambar 1.3. Peta Wilayah Kerja

2. Pola Transportasi dan Lama waktu perjalanan ke wilayah kerja

Pola transportasi Loka POM di Kabupaten Belitung menggunakan transportasi darat dan transportasi laut. Lama perjalanan ke wilayah kerja di Kabupaten Belitung dapat ditempuh umumnya 1 jam untuk wilayah Kecamatan Tanjungpandan; 1-2 jam untuk Kecamatan Sijuk dan Badau; 2-4 jam untuk Kecamatan Membalong dan Kecamatan Selat Nasik (Pulau Mendanau) dan paling jauh 8 jam untuk Pulau terjauh yaitu Pulau Gersik di Kecamatan Selat Nasik.

Sedangkan untuk Kabupaten Belitung Timur dapat ditempuh dalam waktu 1,5-3 jam untuk Kecamatan Damar, Kelapa Kampit, Simpang Renggang dan Dendang serta 2-6 Jam untuk Kecamatan Manggar, Gantung, Simpang Pesak.

1.4.2. Isu Strategis Loka POM di Kabupaten Belitung

Tahun 2025 terdapat isu-isu yang berkaitan langsung dengan tugas dan kewenangan Badan POM seperti penyalahgunaan obat, kosmetika Tanpa Izin Edar (TIE), pangan yang mengandung bahan berbahaya, penjualan secara online khususnya untuk kosmetik masih perlu mendapatkan perhatian. Isu-isu tersebut tentunya merupakan tantangan bagi Badan POM khususnya Loka POM di

Loka POM di Kabupaten Belitung

Kabupaten Belitung untuk bekerja lebih keras dalam rangka melindungi masyarakat di Pulau Belitung dari obat dan makanan yang berbahaya.

i. **Strengths (Kekuatan)**

1. **Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Kompeten:** Loka POM di Kabupaten Belitung memiliki tenaga pengawas yang terlatih dan profesional, yang dapat diandalkan dalam melakukan tugas pengawasan terhadap obat dan makanan.
2. **Produktivitas yang Lebih Tinggi:** Dengan penambahan tenaga kerja 8 (Delapan Orang), tugas-tugas dapat diselesaikan lebih cepat dan efisien, meningkatkan output keseluruhan.
3. **Adaptabilitas:** Karyawan yang lebih muda biasanya lebih terbuka terhadap teknologi baru dan perubahan cepat dalam lingkungan kerja. Ini dapat membantu organisasi tetap relevan dan kompetitif dalam menghadapi perubahan pasar.
4. **Energi dan Antusiasme:** SDM yang lebih muda sering kali membawa energi dan antusiasme yang tinggi. Mereka biasanya lebih bersemangat dalam mencoba hal-hal baru dan mengambil inisiatif.
5. **Kepercayaan Masyarakat:** Pelayanan publik yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan institusi publik. Kepercayaan ini penting untuk menciptakan stabilitas sosial dan politik.

ii. **Weaknesses (Kelemahan)**

1. **Ketidakakuratan Data:** Tanpa penerapan GLP, hasil pengujian laboratorium bisa tidak akurat atau tidak dapat dipercaya, yang dapat mengganggu integritas data dan validitas penelitian
2. **Efisiensi dan Produktivitas yang Rendah:** Peralatan yang tidak memadai bisa memperlambat proses pengujian dan mengurangi produktivitas laboratorium. Ini bisa menyebabkan keterlambatan dalam mendapatkan hasil yang diperlukan.
3. **Resiko Ketidaksesuaian:** Banyaknya ruang lingkup perjanjian kerja sama bisa menyebabkan ketidaksesuaian antara harapan dan hasil yang diinginkan. Hal ini bisa mengarah pada ketidakpuasan dari salah satu atau kedua belah pihak.
4. **Kurangnya Transparansi:** Ketidaksesuaian dalam dokumentasi bisa menyebabkan kurangnya transparansi dalam proses pengadaan, yang dapat menimbulkan keraguan dan kecurigaan dari pihak terkait.

iii. Opportunities (Peluang)

1. Inovasi Produk dan Layanan: Teknologi dapat mendukung inovasi dalam produk dan layanan, memberikan keunggulan kompetitif bagi bisnis. Misalnya, penggunaan kecerdasan buatan (AI) untuk menciptakan produk yang lebih cerdas dan adaptif.
2. Peningkatan Kualitas Layanan: Tingginya ekspektasi masyarakat mendorong penyedia layanan untuk terus meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan. Ini dapat mengarah pada inovasi dan adopsi teknologi baru yang membuat pelayanan lebih cepat, lebih baik, dan lebih terjangkau.
3. Pengawasan yang Lebih Efektif: Kerja sama dan komunikasi yang baik dengan stakeholder dapat mempercepat pertukaran informasi penting, yang memungkinkan pengawasan yang lebih cepat dan responsif terhadap potensi ancaman atau pelanggaran.

iv. Threats (Ancaman)

1. Kualitas Produk yang Tidak Konsisten: Tanpa sarana yang memenuhi standar, produk yang dihasilkan oleh UMKM mungkin memiliki kualitas yang bervariasi. Hal ini bisa berdampak negatif pada kepercayaan konsumen dan pasar.
2. Pengawasan yang Komprehensif: Mengawasi keamanan pangan dalam skala besar memerlukan sistem pengawasan yang komprehensif dan efektif. Ini termasuk inspeksi rutin, pengambilan sampel, dan pemeriksaan laboratorium untuk memastikan bahwa makanan yang disediakan memenuhi standar keamanan.
3. Tingkat Kerahasiaan dan Privasi: Keterbukaan informasi juga membawa tantangan terkait menjaga kerahasiaan dan privasi data pribadi. Pengelolaan data harus dilakukan dengan hati-hati untuk melindungi informasi sensitif dari penyalahgunaan.
4. Kepercayaan Publik: Adanya potensi gratifikasi dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap badan pengawas atau lembaga pemerintah. Ini dapat berdampak negatif pada reputasi institusi dan memperkuat persepsi korupsi.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Uraian Singkat Renstra

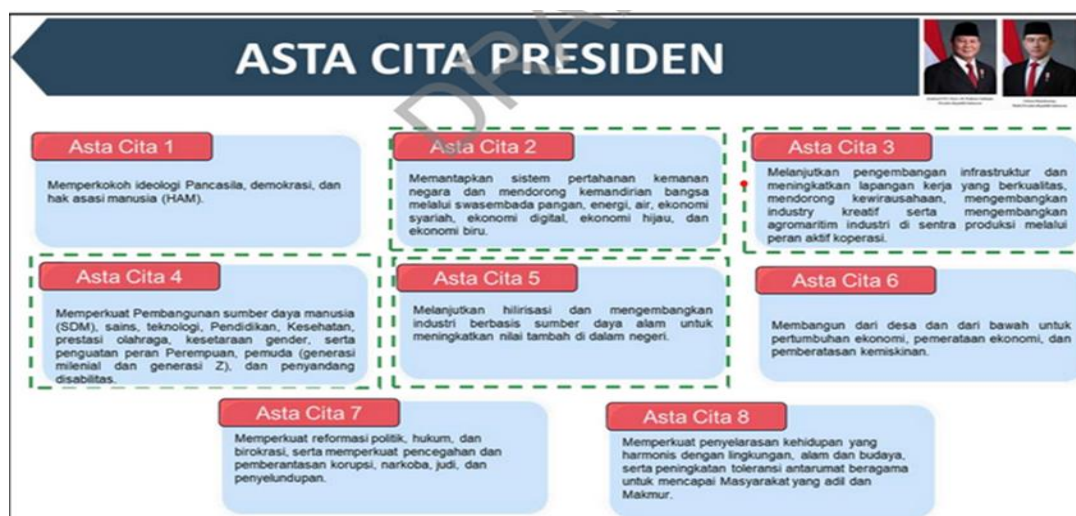
Visi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung disusun sejalan dengan Visi Badan POM yang telah disesuaikan dengan Visi RPJMN 2025-2029, yaitu:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia EMAS 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

2.2 MISI

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar berikut:



Gambar 2.1. Asta Cita Presiden

Loka POM di Kabupaten Belitung

BPOM utamanya mendukung pada **Asta Cita 4** yaitu **“Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas”**, namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita Lainnya yaitu Asta Cita 2, 3 dan 5 sebagaimana dijelaskan pada gambar di atas.

Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan **misinya BPOM** untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi Loka POM di Kabupaten Belitung sesuai dengan Misi BPOM sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa

BPOM sebagai koordinator Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia, sudah semestinya dimotori oleh SDM yang berkualitas, untuk itu pengembangan SDM yang unggul menjadi perhatian khusus BPOM ke depan.

Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Sebagai salah satu pilar pengawasan Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa

Loka POM di Kabupaten Belitung

yang memenuhi standar. Untuk itu, BPOM melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat, serta kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mampu melindungi diri dan terhindar dari produk Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa yang membahayakan kesehatan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BPOM tidak dapat berjalan sendiri, sehingga diperlukan kerjasama atau kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Pengawasan BPOM bersifat unik karena tersentralisasi, yaitu dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat dan diselenggarakan oleh UPT di seluruh Indonesia. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan tugas pengawasan, karena kebijakan yang diambil harus bersinergi dengan kebijakan dari Pemerintah Daerah, sehingga pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pada Gambar dapat dilihat hubungan antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

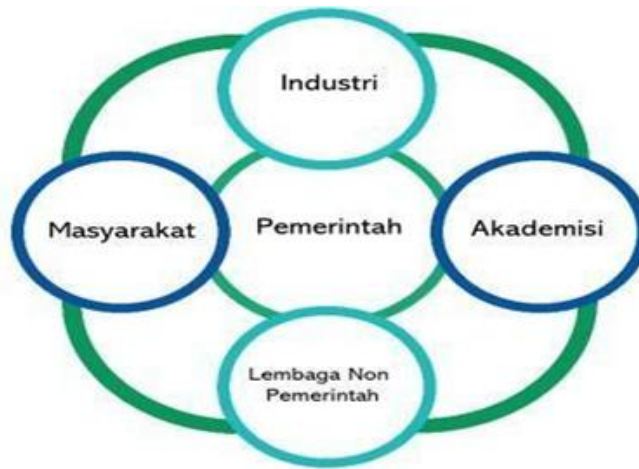


Gambar 2.2 Tiga Pilar Pengawasan Obat dan Makanan

Namun demikian, pengawasan Obat dan Makanan sejatinya masih memerlukan adanya sinergitas dengan pemangku kepentingan lain di antaranya akademisi dan media, mengingat perannya sangat penting di dalam mendukung kelancaran program pengawasan Obat dan Makanan. Sehingga perlu sinergisme dari lima unsur yaitu pelaku usaha, masyarakat termasuk lembaga non pemerintah, pemerintah, akademisi, media dalam sebuah model yang

Loka POM di Kabupaten Belitung

dinamakan *Penta Helix*. Model sinergisme ini diharapkan akan menjadi kunci pengawasan yang lebih efektif.



Gambar 2.3 Penta Helix Pengawasan Obat dan Makanan

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.

Dengan pembinaan secara berkelanjutan, ke depan diharapkan pelaku usaha mempunyai kapasitas dan komitmen dalam memberikan jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Era perdagangan bebas telah dihadapi oleh industri seluruh di dunia termasuk Indonesia. Industri dalam negeri harus mampu bersaing baik di pasar dalam maupun luar negeri. Di sisi lain, sebagai contoh dalam industri farmasi, Indonesia masih menghadapi kendala besarnya impor bahan baku obat. Sementara itu, besarnya pangsa pasar dalam negeri dan luar negeri menjadi tantangan industri obat untuk dapat berkembang. Demikian halnya dengan industri makanan, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan juga harus mampu bersaing. Kemajuan industri Obat dan Makanan secara tidak langsung dipengaruhi oleh dukungan regulatory, sehingga BPOM berkomitmen untuk mendukung peningkatan daya saing, yaitu melalui jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui dukungan regulatory (pembinaan/pendampingan).

3. *Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah pelaku usaha, dan masyarakat.*

Pengawasan Sediaan meliputi beberapa proses penting mulai dari premarket (produk sebelum beredar) dan *postmarket* (produk pasca diberikan NIE). Proses menyeluruh secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

3.1 *Standardisasi*

Merupakan suatu proses penyusunan kebijakan, peraturan, pedoman, dan ketentuan yang terkait dengan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang beredar di Indonesia. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diproduksi dan/atau diedarkan harus memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu. Penetapan standar persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu suatu produk akan menjadi acuan penting bagi produsen dalam pembuatan dan pengembangan/inovasi suatu produk.

3.2 *Registrasi*

Pemastian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang akan diedarkan di masyarakat memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk dilakukan melalui pemberian izin edar. Kewajiban Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan memiliki Izin Edar dilakukan melalui registrasi ke BPOM. Registrasi merupakan proses evaluasi dengan memperhatikan aspek-aspek penting yang ditetapkan melalui standar sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

3.3 *Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk*

Merupakan pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan selama beredar untuk memastikan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan pemberian sanksi berupa sanksi administrasi seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Setelah melalui proses registrasi, produk yang memperoleh NIE dapat diproduksi dan diedarkan ke masyarakat. BPOM melakukan proses pengawasan produk yang beredar melalui inspeksi sarana dan sampling produk. Produk yang disampling akan diperiksa apakah telah sesuai dengan ketentuan atau tidak (NIE, produk

Loka POM di Kabupaten Belitung

kadaluarsa/rusak, tidak memenuhi ketentuan label/penandaan), termasuk melalui proses pengujian laboratorium.

3.4 Pengujian Secara Laboratorium

Pengujian melalui laboratorium dilakukan terhadap produk yang disampling berdasarkan metode yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai sifat dan risiko dari setiap produk guna memastikan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

3.5 Penegakan Hukum melalui Penindakan Kejahatan

Penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun intelijen, dan penyidikan. Proses penegakan hukum sampai dengan *projusticia* dapat diberikan sanksi pidana dan denda sesuai dengan ketentuan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menimbulkan efek jera pada para pelaku tindak pidana sehingga berpengaruh pada penurunan pelanggaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Semangat reformasi birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah di setiap lini baik di pusat maupun daerah dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi yang terkait bidang Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh kembang dalam organisasi menjadi semangat bagi seluruh anggota organisasi dalam berkarya dan berkarya.

Profesional	•Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi
Integritas	•Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan
Kredibilitas	•Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional
Kerjasama Tim	•Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik
Inovatif	•Mampu melakukan pembaruan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini
Responsif/Cepat Tanggap	•Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah

Gambar 2.4 Budaya Organisasi Badan POM

Selain itu tatanan nilai dasar bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah panduan perilaku bagi para ASN dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Selama ini, nilai-nilai dasar ASN masih bervariasi di setiap instansi pemerintah, baik pusat maupun daerah. Pada 27 April 2021 lalu, Presiden Joko Widodo meluncurkan nilai-nilai dasar (core values) dan employer branding bagi ASN. Nilai-nilai dasar tersebut dituangkan dalam akronim “ASN BerAKHLAK” dengan employer branding atau semboyan “Bangga Melayani Bangsa”.

Ada tujuh nilai dasar bagi ASN yang termaktub dalam **BerAKHLAK**, yakni: Berorientasi Pelayanan

- Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat.
- Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan.
- Melakukan perbaikan tiada henti.

Akuntabel

- Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, serta disiplin dan berintegritas tinggi.
- Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien.
- Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan.

Kompeten

- Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah.
- Membantu orang lain belajar.
- Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik.

Loka POM di Kabupaten Belitung

Harmonis

- Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya.
- Suka menolong orang lain.
- Membangun lingkungan kerja yang kondusif.

Loyal

- Memegang teguh ideologi Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Setia kepada NKRI serta pemerintahan yang sah.
- Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan negara, serta menjaga rahasia jabatan dan negara.

Adaptif

- Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan.
- Terus berinovasi dan mengembangkan kreatifitas.
- Bertindak proaktif.

Kolaboratif

- Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi.
- Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah.
- Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

SASARAN STRATEGIS

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Loka POM di Kabupaten Belitung dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Belitung. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2025-2029) ke depan diharapkan Loka POM di Kabupaten Belitung akan dapat mencapai sasaran strategis yang sejalan dan mendukung sasaran strategis BPOM, yaitu sebagai berikut:

1. **Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:**

Sasaran strategis ini difokuskan untuk memperkuat kemampuan BPOM dalam mengidentifikasi dan merespons secara cepat dan akurat terhadap potensi risiko kesehatan dari obat dan makanan yang beredar. Strategi seperti optimalisasi teknologi dan digitalisasi, pengembangan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dan peningkatan kapasitas laboratorium mendukung pencapaian sasaran ini dengan memperbaiki infrastruktur dan sistem pengawasan agar lebih responsif dan efektif. Selain

mengukur ketercapaian dalam kepatuhan dari para pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku. Strategi memperluas kerjasama lintas sektor dan optimalisasi koordinasi antar lembaga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif, di mana aturan dan standar keamanan produk ditegakkan dengan tegas dan adil.

2. Memperkuat kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:

Sasaran strategis ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapabilitas laboratorium BPOM sebagai bagian kunci dalam proses pengawasan. Melalui investasi dalam infrastruktur pengawasan dan laboratorium serta pengembangan fasilitas dan kapabilitas laboratorium, BPOM berupaya meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengujian produk.

3. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:

Sasaran strategis ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap standar keamanan dan kualitas obat serta makanan. Melalui strategi pengembangan program edukasi publik dan peningkatan komunikasi dan edukasi publik, BPOM berupaya membangun pemahaman yang kuat di kalangan konsumen tentang pentingnya memilih produk yang aman dan bermutu.

4. Meningkatkan efektivitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:

Sasaran strategis ini difokuskan untuk mendukung dan memfasilitasi industri obat dan makanan agar lebih inovatif dan mandiri. Strategi mendorong inovasi dan adaptasi industri serta mengoptimalkan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dirancang untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada industri dalam mengembangkan produk yang inovatif dan kompetitif.

5. Meningkatkan efektivitas penegakan hukum terhadap Kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:

Sasaran strategis ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan BPOM dalam mendeteksi dan menindak tegas pelaku kejahatan di sektor obat dan makanan. Strategi seperti meningkatkan pengawasan e-commerce dan

Loka POM di Kabupaten Belitung

mengintensifkan pengawasan produk impor merupakan bagian dari upaya untuk memerangi praktik ilegal yang merugikan kesehatan publik dan ekonomi.

6. Layanan Publik BPOM yang Prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:

Sasaran strategis ini menekankan pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan BPOM kepada masyarakat dan stakeholder lainnya. Strategi pembaharuan kurikulum dan metode pelatihan SDM serta memperkuat sistem registrasi produk diarahkan untuk memastikan proses layanan yang efisien, transparan, dan mudah diakses oleh semua pihak.

7. Terwujudnya Organisasi dan Tata Kelola BPOM yang Berintegritas dan Adaptif:

Sasaran ini ditujukan untuk membangun BPOM sebagai lembaga yang kuat, fleksibel, dan berintegritas tinggi. Strategi memperkuat kerangka hukum dan regulasi serta optimasi dan redistribusi SDM, ditargetkan untuk meningkatkan kualitas tata kelola organisasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan strategis dan operasional.

2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kabupaten Belitung Tahun 2025 seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1. Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kabupaten Belitung

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100%
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100%
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	81%
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85%

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14 Laporan
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Perjanjian Kinerja (PK) Loka POM di Kabupaten Belitung Tahun 2025 merupakan dokumen kesepakatan antara Kepala Loka POM dengan Kepala BBPOM Pangkalpinang selaku atasan langsung, yang memuat target kinerja tahunan berdasarkan sasaran strategis dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam Renstra Tahun 2025–2029.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, akuntabel, dan transparan serta berorientasi pada hasil, Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung telah menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target yang telah ditetapkan untuk awal Tahun Anggaran 2025 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 3.448.755.000 (tiga miliar empat ratus empat puluh delapan juta tujuh ratus lima puluh lima ribu rupiah). Perjanjian Kinerja ini tertuang dan memuat sasaran strategis yang akan menjadi target capaian sebagai berikut :



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASRUDDIN

Jabatan : Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Belitung, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka Pengawas Obat dan
Makanan di Kabupaten Belitung



ASRUDDIN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan RI



TARUNA IKRAR

Lampiran
**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.25 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.5 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.58 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang	50 Persentase

Loka POM di Kabupaten Belitung

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.78 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80.3 Persentase
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91 Persentase
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Laporan
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.05 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	75.7 Nilai

Loka POM di Kabupaten Belitung

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.9 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,448,755,000 (Tiga Miliar Empat Ratus Empat Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Lima Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,456,540,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	1,992,215,000

Belitung, 12 February 2025

Pihak Pertama

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung



ASRUDDIN

Pihak Kedua

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI



TARUNA IKRAR

Gambar 2.5 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Belitung

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Loka POM di Kabupaten Belitung Tahun 2025 telah ditetapkan pada tanggal 12 Februari 2025. RAPK memuat target kinerja triwulanan untuk masing-masing indikator dalam Perjanjian Kinerja, beserta tahapan kegiatan yang terukur untuk mencapai target tersebut. Perjanjian Kinerja ini akan dimanfaatkan oleh pimpinan unit untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja yang dituangkan dalam Laporan Kinerja serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan suatu organisasi, dalam hal ini adalah keberhasilan Loka POM di Kabupaten Belitung. Monitoring dan evaluasi capaian kinerja di Loka POM di Kabupaten Belitung selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan dan triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan di triwulan selanjutnya.

Namun pada bulan April 2025, Loka POM di Kabupaten Belitung mengajukan usulan revisi target RAPK pada indikator berikut :

1. Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dengan justifikasi perencanaan realisasi target pada TW 2 sesuai dengan renlak pemeriksaan yang telah dibuat sehingga pada TW 1 tidak ada target pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi. Target sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa pada tahun 2025 hanya 1 (satu) sarana.
2. Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan akan dimajukan realisasi nya di TW 2. Target sarana fortifikasi tahun 2025 yaitu 1 (satu) sarana
3. Indikator Terlaksananya Seluruh Tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan justifikasi perencanaan realisasi target pada TW 2 sesuai dengan rencana Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang telah dibuat sehingga pada TW 1 tidak ada target Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dikarenakan menyesuaikan berdasarkan Surat dari Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 Tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan

Loka POM di Kabupaten Belitung

Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025 pada tanggal 3 maret 2025.

4. Indikator Terlaksananya Seluruh Tahapan Program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan yang menjadi tanggungjawabnya dengan justifikasi perencanaan realisasi target pada TW 2 sesuai dengan rencana Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Pembudidayaan Keamanan Pangan (Sapa Sekolah) yang telah dibuat sehingga pada TW 1 tidak ada target Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Pembudidayaan Keamanan Pangan (Sapa Sekolah) dikarenakan menyesuaikan berdasarkan Surat dari Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 Tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025 pada tanggal 3 maret 2025.
5. Indikator Terlaksananya Seluruh Tahapan Program Desa Pangan Aman dengan justifikasi perencanaan realisasi target pada TW 2 sesuai dengan rencana Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman yang telah dibuat sehingga pada TW 1 tidak ada target Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman dikarenakan menyesuaikan berdasarkan Surat dari Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 Tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025 pada tanggal 3 maret 2025.

Berikut dokumen RAPK Loka POM di Kabupaten Belitung Tahun 2025 yang telah diperbaharui.



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,25	81,25	81,25	81,25	81,25	81,25	81,25	81,25	81,25	81,25	81,25	81,25	52,037,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	18,280,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	2,285,000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	2,285,000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		30	40	50	50	60	60	65	65	70	75	79	3,418,000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						94	94	94	94	94	94	94	854,500
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	3,418,000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	93,5	91,063,770
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	68,697,230
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,58	86,58	86,58	86,58	86,58	86,58	86,58	86,58	86,58	86,58	86,58	86,58	854,500
2.	02 - Meningkatkan Efektivitas	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan						50	50	50	50	50	50	50	1,883,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			3	3	3	5	5	5	8	8	8	11	172,210,000
4.	04 - Meringkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	115,520,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	75	75	100	100	100	100	100	2	94,709,000
		03 - Jumlah desa pangan aman				25	25	25	50	75	75	75	100	1	153,602,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	50	75	100	100	100	100	100	1	101,052,000
5.	05 - Meringkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		5	5	10	25	25	50	60	70	80	80.3	80.3	20,027,000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT							15	15	15	55	85	91	107,252,000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	90	46,863,000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.05	51,429,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												75.7	585,303,750
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	585,303,750
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.9	585,303,750
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	10	20	30	30	50	60	60	70	80	80	90	100	585,303,750
Total															3,448,755,000

Belitung, 22 April 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Anudin, S.Farm., Apt., M.K.M.

Gambar 2.6 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Belitung

2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/ semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengukuran kinerja yaitu:

1. Syarat Pengukuran Kinerja:
 - a. Terdapat Perjanjian Kinerja;
 - b. Terdapat rincian Target Indikator Kinerja;
 - c. Terdapat Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja;
 - d. Manual pengukuran dan pengumpulan data Indikator Kinerja;
 - e. Terdapat pedoman atau tata cara pengumpulan data kinerja yang dituangkan pada Surat Keputusan/SOP Mikro.

Loka POM di Kabupaten Belitung

- f. Terdapat penanggung jawab data yang jelas.
- g. Sumber data yang valid dan mudah telusur.
- h. Dukungan sistem informasi

2. Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

- (1) Jika capaian kinerja setiap indikator $>110\%$ maka akan dinormalisasi menjadi 110% ; dan
- (2) Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$<60\%$	

Gambar 2.7 Kategori Capaian Kinerja

3. Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib.
- b) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja.

Loka POM di Kabupaten Belitung

- c) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu ePerformance melalui tautan: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.
- d) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:
 - (1) valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
 - (2) reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
 - (3) obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.
- e) Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja.

Untuk indikator positif/polarisasi maximize (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Untuk indikator negatif/polarisasi minimize (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = 1 + \frac{(1 - \text{Realisasi})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Selama Triwulan II tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam upaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Loka POM di Kabupaten Belitung tetap berupaya melaksanakan pengawasan secara optimal dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan teknologi di tengah keterbatasan saat ini.

Pada Triwulan II diperoleh nilai Nilai Kinerja Organisasi sebesar 108,06% dengan predikat “Istimewa”. Nilai ini merupakan rata-rata dari capaian Perjanjian Kinerja 2025.

Tabel 3.1 NKO Periodik Loka POM di Kabupaten Belitung Triwulan II

No	Sasaran Strategis	No	Nama Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,25	97,78	120,34 %	110,00%
		2.	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33 %	110,00%
		3.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0,00%	0,00%
		4.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33 %	110,00%
		5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	60	64,53	107,55 %	107,55%
		6.	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	100	106,38 %	106,38%
		7.	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	95,83	119,79 %	110,00%
		8.	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,58	99,14	114,51 %	110,00%
		9.	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,5	100	106,95 %	106,95%
		10.	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65 %	110,00%
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	11.	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50	50	100%	100%
3.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12.	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	5	5,3	106,00 %	106,00%
4.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	13.	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,78	87,99	102,58 %	102,58%

	Sasaran Strategis	No	Nama Indikator	Targe	Realisas	Capaian	Normalisas
		14.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75	75	100,00 %	100,00%
		15.	Jumlah desa pangan aman	25	75	300,00 %	110,00%
		16.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75	75	100,00 %	100,00%
5.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	17.	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	25	50	200,00 %	110,00%
6.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18.	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	15	-	-
7.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	45	50	111,11 %	110,00%
8.	Layanan Publik UPT yang prima	20.	Indeks Pelayanan Publik UPT	86,58	-	-	-
9.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	21.	Nilai AKIP UPT BPOM	86,58	-	-	-
		22.	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	86,58	-	-	-
		23.	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	93,5	-	-	-
		24.	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	60	60	100,00 %	100,00%
Total Capaian PK							1919,46%
NKO							106,64%
Predikat NKO							Istimewa

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah diperjanjikan 9 sasaran strategis dan 24 Indikator Kinerja dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	No.	Nama Indikator	Target 2025	Realisasi TW II	Capaian	Kategori
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,25	97,78	120,34%	Melampaui 
		2.	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33%	Melampaui 
		3.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0,00%	Perlu Upaya Keras
		4.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33%	Melampaui 
		5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79	64,53	81,68%	Akan Tercapai 
		6.	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	100	106,38%	Melampaui 
		7.	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	95,83	119,79%	Melampaui 
		8.	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,58	99,14	114,51%	Melampaui 
		9.	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,5	100	106,95%	Melampaui 
		10.	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65%	Melampaui 
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan	11.	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti	50	50	100,00%	Tercapai 

No.	Sasaran Strategis	No.	Nama Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
	Fortifikasi		sesuai ketentuan				
3.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12.	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	5,3	48,18%	Perlu Upaya Keras 
4.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	13.	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,78	87,99	102,58%	Melampaui 
		14.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	0,75	75%	Akan Tercapai 
		15.	Jumlah desa pangan aman	1	0,75	75,00%	Akan Tercapai 
		16.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	0,75	75,00%	Akan Tercapai 
5.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	17.	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80,3	50	62,27%	Perlu Upaya Keras 
6.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18.	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91	15	16,48%	Perlu Upaya Keras 
7.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	55,56%	Perlu Upaya Keras 
8.	Layanan Publik UPT yang prima	20.	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,05	-	-	-
9.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	21.	Nilai AKIP UPT BPOM	75,7	-	-	-
		22.	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-	-
		23.	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	-	-	-

No.	Sasaran Strategis	No.	Nama Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
		24.	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	60	60,00%	Perlu Upaya Keras 

Dari total 24 Indikator Kinerja dengan capaian sampai dengan TW 1 adalah : 1 Indikator dengan kategori Sangat Baik, 1 Indikator dengan kategori Cukup, 4 indikator dengan kategori Kurang, 5 indikator dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan dan 13 indikator belum dilakukan penilaian.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1

Sasaran Strategis 1 yaitu **Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM di Kabupaten Belitung**, sampai dengan TW I Tahun 2025 tercapai sebesar **126,59 %** dengan Kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**

Sasaran strategis 1 ini didukung oleh 10 indikator yaitu :

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori/ Notifikasi
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	81,25	99.17	122,06%	Tidak dapat disimpulkan 
	Mei	81,25	100	123.08%	Tidak dapat disimpulkan 
	Juni	81,25	97.78	120.34%	Tidak dapat disimpulkan 

Indikator ini didapatkan dengan rumus :

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai

Ketentuan = $(A + B + C + D) / 4$

A = Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

B = Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

C = Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

D = Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Obat dalam hal ini mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar dengan kerangka sampling acak sehingga diharapkan dapat menggambarkan jenis Obat yang beredar. Sampel Obat di sampling oleh Loka POM di Kabupaten Belitung kemudian dilakukan pengawasan label/penandaan dan selanjutnya sampel dikirimkan ke Balai pengujian yaitu Balai POM Pangkalpinang dan Balai Pengujian Regional untuk parameter spesifik sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Badan POM Nomor 95 tahun 2025 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan Triwulan I

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.	I	81,25	99.17	122,06%	Tidak dapat disimpulkan 
	II	81,25	97.78	120.34%	Tidak dapat disimpulkan 

Tabel memperlihatkan perbandingan kinerja Triwulan I dan II terhadap indikator persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti. Kedua triwulan menunjukkan capaian melampaui target, yaitu 122,06% pada Triwulan I dan 120,34% pada Triwulan II. Meskipun angka realisasi cukup tinggi, kategori/notifikasi pada kedua periode masih “Tidak dapat disimpulkan”. Terhadap kategori capaian pada triwulan II yang tidak dapat disimpulkan telah dilakukan pengusulan perubahan target pada tahun 2025 kepada Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga harapannya kategori capaian terhadap target maksimal menjadi Sangat Baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW I	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.	81,25	97.78	120.34%	Melampaui 

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan hingga Triwulan II tahun 2025 **sudah melampaui target** tahunan dengan capaian 120,34 %.

d. Analisis penyebab keberhasilan kinerja

Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan untuk Triwulan II Tahun 2025 sudah melebihi target dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Pencapaian target ini didapatkan dari hasil uji sampel Obat yang selesai dilakukan evaluasi penandaan dan pengujian. Sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 telah

Loka POM di Kabupaten Belitung

dilakukan sampling Obat sebanyak 40 (empat puluh) sampel dan dengan 1 sampel obat yaitu sampel vaksin masih dalam proses pengujian oleh Balai Pengujian Produk Biologi.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan Loka POM di Kabupaten Belitung dalam pencapaian indikator ini berupa sampling, evaluasi penandaan dan pengiriman sampel. Untuk itu, Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan :

- Sampling Obat sesuai dengan perencanaan dan segera menginput pada SIPT.
- Kerjasama dengan ekspedisi pengiriman yaitu PT Pos Indonesia
- Evaluasi label/penandaan pada SIPT segera setelah melaksanakan sampling
- Koordinasi dengan Balai Penguji terkait hasil pengujian sehingga data yang didapatkan telah lengkap.
- Rapat koordinasi regionalisasi laboratorium Badan POM Triwulan II pada tanggal 17 April 2025.

Sampai dengan TW II Tahun 2025, target Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sudah tercapai. Loka POM di Kabupaten Belitung terus berkomitmen untuk melaksanakan sampling dan evaluasi label serta pengiriman sampel tepat waktu pada triwulan selanjutnya agar target dapat tetap tercapai sebagai upaya perlindungan kepada masyarakat dari produk Obat yang tidak memenuhi ketentuan.

2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori/Notifikasi
-------------------	-------	----------------	-------------------	-----------------	---------------------

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.	April	75	100	133,33%	Tidak dapat disimpulkan 
	Mei	75	100	133,33%	Tidak dapat disimpulkan 
	Juni	75	100	133,33%	Tidak dapat disimpulkan 

Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan didapatkan dengan rumus:

$$= 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

Keterangan:

A = Kesesuaian Target Sampel

B = Kesesuaian Parameter Uji

C = Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

D = Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

E = Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

F = Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/Ketentuan lainnya

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan yang beredar dengan kerangka *risk-based* sampling pangan olahan sehingga diharapkan dapat menggambarkan jenis produk pangan olahan yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kab. Belitung. Sampel pangan olahan di sampling oleh Loka POM di Kabupaten Belitung kemudian dilakukan pengawasan label/penandaan dan selanjutnya sampel dikirimkan ke Balai penguji yaitu Balai POM Pangkalpinang dan balai penguji regional untuk parameter spesifik sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Badan

POM Nomor 95 tahun 2025 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal (termasuk palsu dan kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 adalah 100%. Realisasi capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan terhadap target tahunan sampai dengan Triwulan II sudah memenuhi target yang ditetapkan yaitu 133,33%.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan Triwulan I

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/ Notifikasi
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.	I	75	100	133,33%	Tidak dapat disimpulkan 
	II	75	100	133,33%	Tidak dapat disimpulkan 

Tabel menunjukkan capaian indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I dan II. Target ditetapkan sebesar 75%, dengan realisasi 100% di kedua triwulan, menghasilkan capaian 133,33%. Meskipun capaian melebihi target, kategori notifikasi tetap "Tidak dapat disimpulkan". Realisasi dan Capaian pada TW I & II hasilnya sama. Terhadap kategori capaian pada triwulan II yang tidak dapat disimpulkan telah dilakukan pengusulan perubahan target pada tahun 2025 kepada Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga harapannya kategori capaian terhadap target maksimal menjadi Sangat Baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan II dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW III	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33%	Melampaui 

d. Analisis pendukung keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan hingga Triwulan II Tahun 2025 telah melampaui target tahunan. Dari 20 (dua puluh) sampel yang telah disampling dan selesai uji hingga TW II, sebanyak 7 (tujuh) sampel Tidak Memenuhi Syarat uji. Hasil uji produk bisa dipengaruhi dari pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja atau Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan Loka POM di Kabupaten Belitung dalam pencapaian indikator ini berupa sampling, evaluasi penandaan dan pengiriman sampel. Untuk itu, Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan :

- Sampling Pangan Olahan sesuai dengan perencanaan dan segera menginput pada SIPT.
- Kerjasama dengan ekspedisi pengiriman yaitu PT Pos Indonesia
- Evaluasi label/penandaan pada SIPT segera setelah melaksanakan sampling
- Koordinasi dengan Balai Penguji terkait hasil pengujian sehingga data yang didapatkan telah lengkap.
- Rapat koordinasi regionalisasi laboratorium Badan POM Triwulan II pada tanggal 15 Juli 2025 untuk region gabungan Sumatera untuk memonitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan sampling dan pengujian sampel.

3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Loka POM di Kabupaten Belitung

Sampai degan Triwulan II belum terdapat sampel KLB keracunan pangan yang diuji oleh Loka POM di Kabupaten Belitung diakrenakan belum terdapat kejadian luar biasa keracunan pangan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung.

4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori/Notifikasi
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	75	100	133,33%	Tidak dapat disimpulkan 
	Mei	75	100	133,33%	Tidak dapat disimpulkan 
	Juni	75	100	133,33%	Tidak dapat disimpulkan 

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari hasil uji terhadap 4 (empat) dengan satu sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di TW I Tahun 2025 sudah melampaui target tahunan yaitu sebesar 100%.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan Triwulan I

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
-------------------	----------	--------	-----------	---------	---------------------

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	I	75	100	133,33%	Tidak dapat disimpulkan 
	II	75	100	133,33%	Tidak dapat disimpulkan 

Tabel menunjukkan perbandingan capaian indikator *Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan* pada Triwulan I dan II. Target yang ditetapkan sebesar 75%, dan berhasil dicapai dengan realisasi 100% pada kedua triwulan, menghasilkan capaian kinerja 133,33%. Hasil pada Triwulan I dan II menunjukkan capaian yang sama, baik dari sisi target, realisasi, maupun nilai capaian, dengan status kategori/notifikasi “Tidak dapat disimpulkan”. Terhadap kategori capaian pada triwulan II yang tidak dapat disimpulkan telah dilakukan pengusulan perubahan target pada tahun 2025 kepada Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga harapannya kategori capaian terhadap target maksimal menjadi Sangat Baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan II dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW III	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33%	Melampaui 

Realisasi capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan hingga Triwulan II tahun 2025 sudah melampaui target

Loka POM di Kabupaten Belitung

tahunan dengan capaian sebesar 133,33 %. Loka POM di Kabupaten Belitung telah melakukan usulan perubahan target indikator ke Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan agar realisasi capaian maksimal pada kategori Sangat Baik.

d. Analisis pendukung keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian Persentase Sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan hingga Triwulan II Tahun 2025 sudah memenuhi target tahunan. Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan sampling sesuai dengan rencana dan dilakukan monitoring dan koordinasi dengan Balai Penguji terkait hasil pengujian. Ditemukannya 1 (satu) sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Terhadap temuan ini sudah ditindaklanjuti oleh Loka POM di Kabupaten Belitung dengan memberikan pembinaan kepada produsen dengan melibatkan Dinas Kesehatan.

Loka POM di Kabupaten Belitung terus berkomitmen untuk melaksanakan sampling dan evaluasi label serta pengiriman sampel tepat waktu pada sebagai upaya perlindungan kepada masyarakat dari produk yang tidak memenuhi ketentuan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan Loka POM di Kabupaten Belitung dalam pencapaian indikator ini berupa sampling, evaluasi penandaan dan pengiriman sampel. Untuk itu, Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan :

- Sampling PIRT sesuai dengan perencanaan dan segera menginput pada SIPT.
- Kerjasama dengan ekspedisi pengiriman yaitu PT Pos Indonesia
- Evaluasi label/penandaan pada SIPT segera setelah melaksanakan sampling
- Koordinasi dengan Balai Penguji terkait hasil pengujian sehingga data yang didapatkan telah lengkap.
- Rapat koordinasi regionalisasi laboratorium Badan POM Triwulan II pada 17 April 2025 untuk memonitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan sampling dan pengujian sampel.

5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori/Notifikasi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	April	50	27.78	55.56%	Kurang 
	Mei	50	51.67%	103,34%	Sangat Baik 
	Juni	60	64.52	107,55%	Sangat Baik 

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

Keterangan:

A = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha

Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%

B = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor

Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100 %

Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, sarana pelayanan kefarmasian baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Stakeholder yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE. Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Pada Triwulan II, capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh

stakeholder terhadap target bulanan memperoleh hasil 107,55%. Hasil ini berupa keputusan yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor. Sampai dengan Triwulan II, terdapat 37 (tiga puluh tujuh) keputusan yang diberikan kepada pelaku usaha dari hasil pemeriksaan Loka POM dan keputusan yang telah ditindaklanjuti sebanyak 20 (dua puluh). Beberapa keputusan hasil pengawasan yang belum ditindaklanjuti karena belum melewati *timeline* yang telah ditetapkan. Kemudian, sampai dengan TW II terdapat 3 (tiga) rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor dari 4 (empat) rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor terkait.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan Triwulan I

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	I	40	57.14	142.85%	Tidak dapat disimpulkan 
	II	60	64.53	107.55%	Sangat Baik 

Tabel menampilkan perbandingan capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan I dan II. Pada Triwulan I, capaian mencapai 142,85% dari target 40, namun masih berstatus “Tidak dapat disimpulkan”. Sementara pada Triwulan II, realisasi 64,53 dari target 60 menghasilkan capaian 107,55% dengan kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan peningkatan kualitas tindak lanjut oleh stakeholder pada periode berikutnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan II dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW II	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
----------------	----------------	---------------------	------------------------------	----------

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79	64.53	81.68%	Akan Tercapai 
---	----	-------	--------	--

Pada TW II Tahun 2025 capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder terhadap target tahunan yaitu **sebesar 81.68%**. Perlu dilakukan monitoring agar target tahunan dapat tercapai.

d. Analisis pendukung keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Pada Triwulan II, capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder terhadap target bulanan memperoleh hasil 142,85%. Hasil ini berupa keputusan yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha yaitu berupa CAPA serta rekomendasi kepada lintas sektor dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten dari hasil pengawasan Loka POM di Kabupaten Belitung. Loka POM di Kabupaten senantiasa berupaya melaksanakan kegiatan dan pelaporan tepat waktu dan melaksanakan monitoring dan evaluasi secara rutin.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sampai dengan Triwulan II memperoleh hasil 142,85%. Kegiatan yang dilakukan oleh Loka POM Belitung berupa tindak lanjut atas keputusan hasil pemeriksaan dari Loka POM Belitung ke pelaku usaha.

Agar dapat tercapai perlu terus dilakukan upaya – upaya yang harus dilakukan, antara lain :

1. Disiplin dalam menindaklanjuti hasil inspeksi sesuai *timeline* yang ditetapkan.
2. Melakukan koordinasi dengan pelaku usaha agar keputusan hasil pengawasan oleh Loka POM di Kab. Belitung dapat ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sesuai *timeline* yang telah diberikan.

3. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor dalam memenuhi feedback atas rekomendasi yang diberikan oleh Loka POM di Kabupaten Belitung.

6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	-	-	-	-
	Mei	-	-	-	-
	Juni	94	100	106,38%	Sangat Baik 

Tabel menunjukkan realisasi indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025. Data realisasi hanya tersedia untuk bulan Juni, dengan capaian 106,38% dari target 94, menghasilkan kategori “Sangat Baik”. Tidak terdapat data realisasi untuk bulan April dan Mei.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan Triwulan I

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	I	-	-	-	-
	II	94	100	106,38%	Sangat Baik 

Tabel menunjukkan capaian indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Pada Triwulan I tidak terdapat data target maupun realisasi. Sementara pada Triwulan II, dari target 94, realisasi mencapai 100, menghasilkan capaian 106,38% dengan kategori “Sangat Baik”. Hal ini mencerminkan kinerja optimal dalam pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi pada Triwulan II.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan II Tahun 2025 dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	100	106,38%	Melampaui 

Tabel menunjukkan realisasi kinerja hingga Triwulan II Tahun 2025 untuk indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Dari target tahunan sebesar 94, telah terealisasi 100, menghasilkan capaian 106,38%. Kategori capaian dinilai “Melampaui”, menunjukkan kinerja yang sangat baik dan melampaui target sebelum akhir tahun.

d. Analisis pendukung keberhasilan atau analisis penyebab kegagalan

Target pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi Loka POM di Kabupaten Belitung pada tahun 2025 yaitu sebanyak 1 (satu) sarana UMOT. Telah dilakukan pemeriksaan terhadap sarana tersebut pada bulan Juni 2025 dengan realisasi capaian terhadap target adalah 106,38%.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian

Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan kegiatan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hasil pengawasan juga telah dilaporkan melalui SIPT sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan. Kegiatan pengawasan serta

tindak lanjut nya telah dilakukan sesuai dengan pedoman tindak lanjut pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi.

Pada Triwulan II, realisasi capaian sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memperoleh hasil 100%. Capaian ini telah melebihi target satu tahun sebesar 94%.

Untuk menjaga capaian sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, maka dilakukan hal-hal :

1. Melakukan pengawasan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat termasuk pemenuhan terhadap akurasi penentuan kesimpulan hasil inspeksi.
2. Melakukan pelaporan tepat waktu.

7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/ Notifikasi
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	80	100	125,00%	Tidak Dapat Disimpulkan 
	Mei	80	100	125,00%	Tidak Dapat Disimpulkan 
	Juni	80	95,83	119,79%	Tidak Dapat Disimpulkan 

Tabel tersebut menyajikan perbandingan realisasi terhadap target indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025, yang dirinci per bulan. Pada bulan April dan Mei, target yang ditetapkan sebesar 80 berhasil dicapai dengan realisasi 100, sehingga capaian kinerja mencapai 125,00% untuk masing-masing bulan. Sedangkan pada bulan Juni, dari target yang sama yaitu 80, terealisasi sebanyak 95,83 dengan capaian sebesar 119,79%. Meskipun capaian seluruh bulan melebihi target, kategori/notifikasi masih dinyatakan “Tidak Dapat

Disimpulkan". Terhadap kategori capaian pada triwulan II yang tidak dapat disimpulkan telah dilakukan pengusulan perubahan target pada tahun 2025 kepada Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga harapannya kategori capaian terhadap target maksimal menjadi Sangat Baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan Triwulan I

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	I	80	100	125,00%	Tidak Dapat Disimpulkan 
	II	80	96	119,79%	Tidak Dapat Disimpulkan 

Pada Triwulan I dan II, capaian indikator *Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan* masing-masing sebesar 125% dan 119,79% dari target 80. Meski capaian melampaui target, kategori notifikasi masih "Tidak Dapat Disimpulkan", sehingga perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut. Terhadap kategori capaian pada triwulan II yang tidak dapat disimpulkan telah dilakukan pengusulan perubahan target pada tahun 2025 kepada Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga harapannya kategori capaian terhadap target maksimal menjadi Sangat Baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan II Tahun 2025 dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	96	119,79%	Melampaui 

Hingga Triwulan II Tahun 2025, capaian indikator telah mencapai 119,79% dari target tahunan 80. Dengan realisasi sebesar 96, kategori capaian dinilai “Melampaui”, menunjukkan kinerja yang sangat baik dan melampaui target sebelum akhir tahun.

d. Analisis pendukung keberhasilan atau analisis penyebab kegagalan

Pada Triwulan II, capaian persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan terhadap target memperoleh hasil 96% atau sebesar 119,79% terhadap capaian tahunan. Hasil ini berupa hasil pengawasan terhadap 8 sarana produksi pangan olahan, baik pangan olahan MD maupun PIRT. Pada triwulan II, pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sudah sesuai dengan target yang telah direncanakan dan sudah sesuai dengan pedoman tindak lanjut pengawasan, namun pada bulan Juni realisasi tidak 100% walaupun target 80%, dikarenakan terdapat satu sarana yang tidak memenuhi komponen ketepatan grading. Terhadap kategori capaian pada triwulan II yang tidak dapat disimpulkan telah dilakukan pengusulan perubahan target pada tahun 2025 kepada Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga harapannya kategori capaian terhadap target maksimal menjadi Sangat Baik.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja atau Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada Triwulan II, realisasi capaian sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 96%. Capaian ini telah melebihi target satu tahun sebesar 80%.

Untuk menjaga capaian sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, maka dilakukan hal-hal :

1. Melakukan pengawasan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
2. Melakukan pelaporan tepat waktu.
3. Melakukan evaluasi ketepatan tindak lanjut dan ketepatan grading sesuai dengan pedoman.

8. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	April	86,58	96.97	112.100%	Tidak dapat disimpulkan 
	Mei	86,58	99.94	115.43%	Tidak dapat disimpulkan 
	Juni	86,58	99,14	114.51%	Tidak dapat disimpulkan 

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(A+B+C+D+E)/5$

Keterangan:

A = Persentase iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan

B = Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan

C = Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan

D = Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan

E = Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.

Sesuai ketentuan yang dimaksud berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen

kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan Triwulan I

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	I	86.58	99.60	115.04%	Tidak dapat disimpulkan 
	II	86.58	64.53	114.51%	Tidak dapat disimpulkan 

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan Triwulan I pada indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, terlihat bahwa capaian kinerja pada kedua triwulan melampaui target yang telah ditetapkan sebesar 86,58. Pada Triwulan I, realisasi mencapai 99,60 dengan capaian 115,04%, sementara pada Triwulan II, realisasi sebesar 64,53 menghasilkan capaian 114,51%. Meskipun capaian secara persentase melebihi 100% pada kedua periode, hasil tersebut dikategorikan sebagai “Tidak dapat disimpulkan”. Terhadap kategori capaian pada triwulan II yang tidak dapat disimpulkan telah dilakukan pengusulan perubahan target pada tahun 2025 kepada Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga harapannya kategori capaian terhadap target maksimal menjadi Sangat Baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan II dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW I	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,58	99,14	114.51%	Melampaui 

Berdasarkan data perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan II terhadap target tahun 2025 untuk indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, diketahui bahwa target tahunan ditetapkan sebesar 86,58. Hingga Triwulan II, realisasi telah

Loka POM di Kabupaten Belitung

mencapai 99,14 atau sebesar 114,51% dari target tahunan. Dengan capaian tersebut, kinerja indikator ini masuk dalam kategori **“Melampaui”**, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan iklan telah berjalan lebih baik dari yang direncanakan

d. Analisis pendukung keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 telah dilakukan pengawasan terhadap 152 (seratus lima puluh dua) iklan Obat, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahan. Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sampai dengan Triwulan II sudah melampaui target tahun 2025 yang ditetapkan yaitu 114.51% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Pengawasan iklan telah dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan, pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan, dan berdasarkan pedoman tindak lanjut,serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait. Loka POM di Kabupaten Belitung telah melakukan usulan perubahan target indikator iklan kepada Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan dengan harapan capaian indikator maksimal pada kategori Sangat Baik.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan kegiatan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hasil pengawasan iklan dilaporkan melalui SIPT sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan per masing-masing komoditi.

Untuk menjaga capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, maka dilakukan hal-hal :

1. Melakukan pengawasan iklan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat termasuk pemenuhan terhadap target iklan per jenis media.
2. Melakukan pelaporan iklan tepat waktu.

9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/ Notifikasi
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	93,5	100	106,95%	Sangat Baik 
	Mei	93,5	100	106,95%	Sangat Baik 
	Juni	93,5	100	106,95%	Sangat Baik 

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $(A+B+C)/3$, dengan :

A = Persentase Sarana Distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

B = Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

C = Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi, pedoman tindak lanjut serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Sampai dengan TW II, realisasi fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 106,95%.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan Triwulan I

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/ Notifikasi
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	I	93,5	100	106,95%	Sangat Baik 
	II	93,5	100	106,95%	Sangat Baik 

Pada indikator kinerja “Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan,” terlihat bahwa target yang ditetapkan untuk masing-masing triwulan adalah sebesar 93,5. Pada Triwulan I maupun Triwulan II, realisasi yang dicapai konsisten sebesar 100, sehingga capaian kinerja di kedua triwulan mencapai 106,95%. Dengan capaian ini, indikator dinilai dalam kategori “Sangat Baik”, yang mencerminkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengawasan terhadap sarana produksi secara optimal dan melebihi target yang telah ditentukan.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan II Tahun 2025 dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,5	100	106,95%	Melampaui 

Indikator “Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” menunjukkan kinerja yang sangat positif hingga Triwulan II Tahun 2025. Dari target tahunan sebesar 93,5, realisasi telah mencapai angka maksimal yaitu 100, menghasilkan capaian sebesar 106,95%. Berdasarkan capaian tersebut, indikator ini masuk dalam kategori “Melampaui”, yang menandakan bahwa kegiatan pengawasan dan tindak lanjut terhadap fasilitas distribusi Sediaan Farmasi tidak hanya berjalan sesuai rencana

d. Analisis pendukung keberhasilan atau analisis penyebab kegagalan

Loka POM di Kabupaten Belitung

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 dilakukan pemeriksaan terhadap 39 (tiga puluh sembilan) sarana distribusi sediaan farmasi, yaitu sarana distribusi obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung dengan realisasi 100% dari target 93.5% sehingga capaian realisasi terhadap target sebesar 106,95% dengan kategori Sangat Baik. Adapun hasil pemeriksaan sarana berserta tindak lanjut nya telah dilakukan sesuai dengan pedoman yang berlaku.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja atau Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan kegiatan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan sesuai dengan perencanaan dan melaksanakan tindak lanjut sesuai dengan pedoman yang berlaku. Sarana yang diperiksa antara lain sarana pelayanan kefarmasian, sarana distribusi, sarana distribusi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan distribusi kosmetik. Selain itu juga dengan melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung.

Selain itu Loka POM di Kabupaten Belitung juga melaksanakan pengawasan sesuai dengan isu yang ada, antara lain pengawasan public warning atau monitoring penarikan sediaan farmasi dari peredaran, intensifikasi pengawasan rumah sakit dan puskesmas, serta pengawasan dalam rangka pencegahan Antimicrobial Resistance (AMR).

Untuk menjaga capaian fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, maka dilakukan hal-hal :

1. Melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, yaitu renlak bulanan.
2. Melakukan pelaporan pemeriksaan melalui SIPT tepat waktu
3. Melakukan evaluasi hasil pemeriksaan sesuai dengan pedoman yang berlaku.

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	85	96.84	113.93%	Tidak Dapat Disimpulkan 
	Mei	85	100	117.65%	Tidak Dapat Disimpulkan 
	Juni	85	100	117.65%	Tidak Dapat Disimpulkan 

Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan diperoleh dengan rumus: $A+B+C$

Keterangan :

$A = 20\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa} / \text{target jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

$B = 70\% \times ((\text{Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

$C = 10\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Diperiksa yang dimaksud melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2. Ketepatan waktu pelaporan
3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 dilakukan pengawasan terhadap 28 (dua puluh delapan) sarana distribusi pangan olahan, meliputi sarana ritel tradisional, ritel modern dan distributor. Hasil pengawasan dilaporkan melalui SIPT sesuai dengan *timeline* yang telah ditetapkan. Persentase

Loka POM di Kabupaten Belitung

Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan sampai Triwulan II adalah sebesar 100% dimana capaian ini sudah melebihi target tahunan yaitu sebesar 85%.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan Triwulan I

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/ Notifikasi
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	I	85	96	112.94%	Tidak dapat disimpulkan 
	II	85	100	117.65%	Tidak dapat disimpulkan 

Pada indikator kinerja “Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan,” target yang ditetapkan untuk Triwulan I dan II adalah sebesar 85. Pada Triwulan I, realisasi mencapai 96 dengan capaian sebesar 112,94%, sedangkan pada Triwulan II realisasi meningkat menjadi 100, menghasilkan capaian sebesar 117,65%. Meskipun capaian di kedua triwulan melebihi target yang ditetapkan, keduanya dikategorikan sebagai **“Tidak dapat disimpulkan”**. Terhadap kategori capaian pada triwulan II yang tidak dapat disimpulkan telah dilakukan pengusulan perubahan target pada tahun 2025 kepada Unit

Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga harapannya kategori capaian terhadap target maksimal menjadi Sangat Baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan II dengan target 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW I	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117.65%	Tidak Dapat Disimpulkan 

Pada Triwulan II Tahun 2025 capaian terhadap indikator ini dibandingkan target tahunan adalah sebesar 117,65 %, artinya capaian sudah melampaui target tahunan. Namun, kategori capaian menjadi tidak dapat disimpulkan. Telah dilakukan usulan perubahan indikator ke Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan agar capaian bisa maksimal sebesar 110%.

d. Analisis pendukung keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Sampai dengan Triwulan II, capaian sebesar 100% dengan target 85%. Capaian ini didapat dari hasil pengawasan Loka POM di Kabupaten Belitung terhadap pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sebanyak 28 (dua puluh delapan) sarana dengan hasil pengawasan sesuai ketentuan dan pelaporan tepat waktu melalui SIPT sehingga capaian dapat melebihi target.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan pengawasan sarana distribusi pangan olahan pada Triwulan II. Loka POM di Kabupaten Belitung senantiasa berupaya melaksanakan kegiatan dan pelaporan tepat waktu dan melaksanakan monitoring dan evaluasi secara rutin.

Untuk menjaga capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, maka dilakukan hal-hal :

1. Melaksanakan pengawasan sarana sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.

Loka POM di Kabupaten Belitung

2. Berkoordinasi dengan tim agar adanya kesesuaian dalam penentuan tindak lanjut serta adanya pelaporan yang tepat waktu

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2

Sasaran Strategis 4 yaitu **Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi**

Sasaran strategis ini didukung oleh 1 IKU, yaitu :

1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	-	-	-	-
	Mei	-	-	-	-
	Juni	50	50	100,00%	Baik 

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%.

Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan Triwulan I

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/ Notifikasi
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	I	-	-	-	-
	II	50,0	50	100,00%	Baik 

Indikator “Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” pada Triwulan II menunjukkan capaian kinerja yang baik. Pada Triwulan I, belum terdapat target maupun realisasi sehingga belum dapat dievaluasi. Namun, pada Triwulan II, target ditetapkan sebesar 50 dan berhasil direalisasikan seluruhnya sebesar 50, menghasilkan capaian 100,00%. Berdasarkan capaian tersebut, kinerja pada periode ini masuk dalam kategori “Baik”, yang menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan memenuhi target yang ditetapkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan II Tahun 2025 dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50,0	50	100,00%	Tercapai 

Pada indikator “Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan,” hingga Triwulan II tahun 2025 tercatat realisasi sebesar 50 dari target tahunan 50, atau capaian sebesar 100,00%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh target telah berhasil dicapai dalam paruh pertama tahun berjalan. Dengan capaian ini, indikator masuk dalam kategori “**Tercapai**”, yang menandakan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana dan target tahunan telah terpenuhi sepenuhnya.

d. Analisis pendukung keberhasilan atau analisis penyebab kegagalan

Loka POM di Kabupaten Belitung

Target pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi Loka POM di Kabupaten Belitung pada tahun 2025 yaitu sebanyak 1 (satu) sarana. Telah dilakukan pemeriksaan terhadap sarana tersebut pada bulan Juni 2025 dengan realisasi capaian terhadap target adalah 100%.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian

Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan kegiatan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hasil pengawasan juga telah dilaporkan melalui SIPT sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan. Kegiatan pengawasan serta tindak lanjut nya telah dilakukan sesuai dengan pedoman tindak lanjut pemeriksaan sarana produksi pangan olahan.

Pada Triwulan II, realisasi capaian sarana produksi pangan olahan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan terhadap target tahunan memperoleh hasil 100%.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3

Sasaran Strategis 4 yaitu **Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung**, sampai dengan TW I 2025 tercapai sebesar **106,67 %** dengan kategori **Sangat Baik**.

Sasaran strategis ini didukung oleh 1 IKU, yaitu :

1. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	April	5	5.3	106.67%	Sangat Baik 
	Mei	5	5.3	106.67%	Sangat Baik 
	Juni	5	5.3	106.67	Sangat Baik 

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium

Loka POM di Kabupaten Belitung

BPOM. Pemenuhan standar kemampuan laboratorium ini merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1. Loka POM di Kabupaten Belitung masuk kedalam standar kemampuan laboratorium tingkat 1 yaitu dengan melakukan kegiatan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi tingkat 1.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 1 terdiri dari beberapa komponen, antara lain:

- 1) Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
- 2) Standar Peralatan;
- 3) Standar Kompetensi Laboratorium.

Cara perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1
 $(75 \times a) + (15\% \times b) + (10\% \times c)$

- a. Nilai pemenuhan SRL Loka POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

Pada triwulan II, Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan kegiatan pengujian, namun hasil pengujian menunjukkan bahwa sampel tidak memenuhi syarat, sehingga untuk memenuhi nilai pemenuhan SRL maka didapatkan dari hasil pengujian di tahun 2024 yang belum diajukan sebagai baseline di TW I sehingga nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sampai Triwulan II adalah sebesar 106,67%.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan Triwulan I

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/ Notifikasi
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar	I	3	3.2	106.67%	Sangat Baik 

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
Kemampuan Laboratorium	II	5	5.3	106.00%	Sangat Baik 

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan Triwulan I untuk indikator “Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium,” menunjukkan kinerja yang sangat baik pada kedua triwulan. Pada Triwulan I, target sebesar 3 berhasil dilampaui dengan realisasi 3,2 sehingga capaian mencapai 106,67%, sementara pada Triwulan II target sebesar 5 juga terlampaui dengan realisasi 5,3 dan capaian sebesar 106,00%. Dengan capaian di atas 100% pada kedua periode, indikator ini dikategorikan **“Sangat Baik,”** yang mencerminkan konsistensi dan keberhasilan UPT laboratorium dalam memenuhi standar kemampuan yang telah ditetapkan.

- c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan II Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW II	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	5,3	48,18%	Perlu Upaya Keras 

Capaian Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sampai dengan Triwulan II belum melampaui target tahun 2025 dan akan tercapai pada akhir tahun seiring kegiatan laboratorium di Loka POM di Kabupaten Belitung berlangsung.

- d. Analisis pendukung keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Kemajuan tahapan Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium TW II

Loka POM di Kabupaten Belitung

tercapai sebesar 48,18 % dikarenakan telah dilakukan tambahan penilaian terhadap standar ruang lingkup di laboratorium kimia Loka POM di Kabupaten Belitung. Kedepannya akan dilakukan pengujian cepat (rapid test) pada obat, pengujian cepat (test kit) pangan yang dilakukan oleh petugas lab yang sudah berkompeten dan beberapa pengadaan alat penunjang laboratorium kimia seperti termometer sebagai tambahan nilai pemenuhan standar ruang lingkup, standar kompetensi dan standar peralatan laboratorium.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Target Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah 11, yang terdiri dari standar pemenuhan ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi laboratorium. Pada ruang lingkup obat, direncanakan ada 8 (delapan) zat aktif yang akan dilakukan uji dengan parameter reaksi warna, KLT, waktu hancur dan ada pada produk pangan direncanakan ada 4 (empat) parameter yang akan diuji menggunakan test kit yaitu identifikasi formalin, identifikasi boraks, identifikasi rhodamin B dan identifikasi metanil yellow yang akan dilakukan oleh 5 (lima) orang personel penguji.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4

Sasaran Strategis 4 yaitu **Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung**, sampai dengan TW I 2025 tercapai sebesar **101,95 %** dengan kategori **Sangat Baik**.

Sasaran strategis ini didukung oleh 4 IKU, yaitu :

1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	April	85,78	88,61	103,30%	Sangat Baik 
	Mei	85,78	88,37	103,02%	Sangat Baik 
	Juni	85,78	87,99	102,58%	Sangat Baik 

Loka POM di Kabupaten Belitung

Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:

- a) Sumber atau Narasumber KIE;
- b) Konten atau Informasi KIE;
- c) Pemahaman Audiens KIE; dan
- d) Manfaat KIE bagi Audiens KIE.

Responden Audiens KIE adalah masyarakat penerima manfaat KIE/ peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan unit penyelenggara KIE untuk pengisian kuesioner KIE langsung dan responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 3 bulan terakhir untuk pengisian kuesioner KIE media. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuesioner dan online survei.

Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Penyelenggara KIE berdasarkan penerimaan audiens KIE terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE. Tingkat Efektivitas KIE dihitung dengan menggunakan Nilai Indeks dimana minimal responden tiap triwulannya adalah 25 responden tatap muka dan 25 responden media sosial. Loka POM di Kabupaten Belitung memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: KIE melalui media cetak berupa percetakan spanduk, poster dan stiker; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial. Jumlah responden Survei Efektifitas KIE hingga Triwulan II Tahun 2025 mencapai 96 responden (responden minimal 50 orang tiap triwulan).

Survei dilaksanakan terhadap responden yang telah menerima kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dari Loka POM di Kabupaten Belitung dalam berbagai metode mulai dari KIE secara tatap muka langsung meliputi Kegiatan KIE Go to Campus (Obat dan Makanan Untukmu), Forum Konsultasi Publik, KIE Penyebaran Informasi Obat dan Makanan, dan KIE Sadar Obat Aman Melalui Inovasi BEDULANG (Bersama Desa

Loka POM di Kabupaten Belitung

Menanggulangi Penyalahgunaan Obat). Selain itu KIE melalui media sosial Facebook, Instagram, Twitter, Youtube, dll juga menjadi sarana bagi Loka POM di Kabupaten Belitung untuk menyebarkan informasi tentang Obat dan Makanan terutama yang sesuai dengan isu yang sedang banyak terjadi di masyarakat selain itu juga mengikuti *setting agenda* dari Badan POM RI.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan Triwulan I

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/ Notifikasi
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	I	3	3.2	106.67%	Sangat Baik 
	II	5	5.3	106.00%	Sangat Baik 

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan hingga Triwulan II Tahun 2025 telah memenuhi target Tahun 2025 dengan target tahunan 85,78% yang ditetapkan. Nilai efektifitas KIE ini untuk dapat dipertahankan dan begitu juga manfaat dan pemahaman masyarakat juga meningkat.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan II Tahun 2025 dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW I	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
----------------	----------------	-----------------------	------------------------------------	----------

Tingkat efektivitas KIE dan Sediaan Farmasi Pangan Olahan	85,78	87,99	102.58%	Melampaui 
---	-------	-------	---------	---

Realisasi Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan hingga Triwulan II Tahun 2025 telah memenuhi target Tahun 2025. Hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar nantinya bisa menjadi bahan perbaikan dalam program KIE agar nilai efektifitas KIE semakin meningkat dan begitu juga manfaat dan pemahaman masyarakat juga meningkat. Pada tahun berjalan akan dimaksimalkan kegiatan KIE dan hasil survei efektivitas KIE.

d. Analisis pendukung keberhasilan atau analisis penyebab kegagalan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (PILIH SATU)

Berdasarkan dari hasil survei pada Triwulan II Tahun 2025 dengan total responden 96 responden ini bisa menjadi masukan bagi Loka POM di Kabupaten Belitung untuk melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering, serta upaya pengemasan kegiatan KIE semenarik mungkin sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai.

Loka POM di Kabupaten Belitung berkomitmen untuk terus melaksanakan KIE kepada masyarakat dengan materi yang disesuaikan dengan perkembangan isu baik secara global maupun yang berkembang di Pulau Belitung.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Realisasi Indeks Efektifitas KIE pada TW II Loka POM di Kabupaten Belitung sudah mencapai target TW II, untuk indeks efektifitas KIE ini juga dinilai secara kumulatif yang mana merupakan penilaian eksternal sehingga yang bisa dilakukan adalah semakin meningkatkan media atau sarana penyampaian informasi agar bisa menarik dan meningkatkan pemahaman bagi masyarakat.

Hasil survei efektifitas KIE kumulatif dari April-Juni 2025 berdasarkan 4 indikator, yaitu:

- Tingkat persepsi terhadap Sumber atau Narasumber KIE tatap muka (92,47) dan media sosial (87,76);

- b) Tingkat pemahaman terhadap Konten atau Informasi KIE tatap muka (94,72) dan media sosial (90,78);
- c) Tingkat persepsi terhadap Pemahaman Audiens KIE tatap muka (89,28) dan media sosial (84,30);
- d) Tingkat minat terhadap Manfaat KIE bagi Audiens KIE tatap muka (92,09) dan media sosial (85,10);

Capaian Tingkat efektifitas KIE Loka POM di Kabupaten Belitung sudah memenuhi target yaitu 89,56% dari target 85,78% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	April	25	25	100%	Baik 
	Mei	75	75	100%	Baik 
	Juni	75	75	100%	Baik 

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi. Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan. Target intervensi Loka POM di Kabupaten Belitung tahun 2025 sebanyak 2 (dua) sekolah dengan 12 (dua belas) sekolah perluasan.

Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Tahapan kegiatan sebagai berikut

1. Advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
2. Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
3. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
5. Pengawasan sekolah yang sudah di intervensi Keamanan pangan.

Hingga akhir Triwulan II tahun 2025, progres Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan telah melaksanakan sebanyak 3 tahapan meliputi advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, dan Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah.

Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Loka POM di kabupaten Belitung pada tahun 2025 menetapkan target sebanyak 14 Sekolah terdiri dari 2 Sekolah Full Intervensi dan 12 Sekolah Perluasan. Adapun target di Triwulan II sebesar 75% merupakan persentase tahapan Rangkaian kegiatan PJAS. Adapun realisasi sampai Triwulan II sebesar 75% terdiri dari Kegiatan Advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, dan Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan Triwulan I

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	I	-	-	-	-
	II	75	75	100%	Baik 

Realisasi Persentase Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan hingga Triwulan II tahun 2025 sudah sesuai target bulanan yang telah ditetapkan yaitu 75 %. Hal ini sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan II Tahun 2025 dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	0,75	75%	Akan Tercapai 

Realisasi jumlah Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan hingga Triwulan II tahun 2025 belum mencapai target tahun 2025 dengan kategori Akan Tercapai karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di pada triwulan III.

d. Analisis pendukung keberhasilan atau analisis penyebab kegagalan

Capaian Persentase jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan hingga Triwulan II Tahun 2025 sesuai target yang telah ditetapkan sampai dengan TW II yaitu 75% dari tahapan yang telah dilakukan. Hal-hal yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Belitung antara lain :

- Melakukan monitoring dan evaluasi terkait capaian kegiatan bulan berjalan.
- Memaksimalkan kader sekolah dalam pelaksanaan setiap tahapan kegiatan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja atau Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Realisasi Indeks jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada TW II Loka POM di Kabupaten Belitung sudah mencapai target TW II dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan sesuai surat keputusan Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan nomor B-PM. 02.01.55.03.25.148 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025 tanggal 3 maret 2025. Keberhasilan pencapaian kinerja ini tidak lain dikarenakan koordinasi yang baik dengan Pemerintah Kabupaten Belitung Timur dan Sekolah yang akan diintervensi Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.

3. Jumlah desa pangan aman

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/ Notifikasi
Jumlah desa pangan aman	April	25	25	100%	Baik 
	Mei	25	50	200%	Tidak Dapat Disimpulkan 
	Juni	25	75	300%	Tidak Dapat Disimpulkan 

Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Loka POM di kabupaten Belitung pada tahun 2025 menetapkan target sebanyak 1 desa yaitu desa gantung di Kabupaten Belitung Timur. Adapun target di Triwulan II sebesar 25% merupakan persentase tahapan Rangkaian kegiatan Desa Pangan Aman. Realisasi sampai Triwulan II sebesar 75%, hal ini disebabkan karena terjadi percepatan kegiatan Bimtek Kader Keamanan Pangan dan Bimtek Komunitas kepada Desa/Kelurahan di Kabupaten Belitung Timur menyesuaikan dengan surat edaran nomor PM 02.01.5.02.25.03 Tentang

Perubahan Surat edaran Nomor PM.02.01.5.01.25.01 Tahun 2025 Tentang Pelaksanaan Desa Pangan Aman Tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan Triwulan I

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
Jumlah desa pangan aman	I	-	-	-	-
	II	25	75	300%	Tidak Dapat Disimpulkan 

Realisasi Persentase Jumlah desa pangan aman hingga Triwulan II tahun 2025 sudah sesuai target bulanan yang telah ditetapkan yaitu 75 %. Hal ini disebabkan terjadi percepatan kegiatan Bimtek Kader Keamanan Pangan dan Bimtek Komunitas kepada Desa/Kelurahan di Kabupaten Belitung Timur menyesuaikan dengan surat edaran nomor PM 02.01.5.02.25.03 Tentang Perubahan Surat edaran Nomor PM.02.01.5.01.25.01 Tahun 2025 Tentang Pelaksanaan Desa Pangan Aman Tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan II Tahun 2025 dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
Jumlah desa pangan aman	1	0,75	75%	Akan Tercapai 

Realisasi jumlah Jumlah desa pangan aman hingga Triwulan II tahun 2025 belum mencapai target tahun 2025 dengan kategori Akan Tercapai karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di pada triwulan III.

4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/ Notifikasi
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	April	25	25	100%	Baik 
	Mei	50	50	100%	Baik 
	Juni	75	75	100%	Baik 

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Kriteria Pasar Aman meliputi:

1. Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
2. Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya
3. Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung pada tahun 2025 dengan target sebanyak 1 Pasar yaitu pasar kalapa kampit belitung timur. Target Triwulan II sebesar 75% merupakan persentase tahapan Rangkaian kegiatan Pasar Aman Berbasis Komunitas. Realisasi sampai Triwulan II Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sebesar 75% terdiri dari Forum Advokasi Komitmen Pemda Dan Lintas Sektor Pasar, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, dan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan Triwulan I

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/ Notifikasi
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	I	-	-	-	-
	II	75	75	100%	Baik 

Realisasi Persentase Pasar pangan aman berbasis komunitas yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan hingga Triwulan II tahun 2025 sudah sesuai target bulanan yang telah ditetapkan yaitu 75 %. Hal ini sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan II Tahun 2025 dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi s.d TW II	Capaian	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	0,75	75,00%	Akan Tercapai 

Realisasi jumlah Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas hingga Triwulan II tahun 2025 belum mencapai target tahun 2025 dengan kategori Akan Tercapai karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di pada triwulan III..

d. Analisis pendukung keberhasilan atau analisis penyebab kegagalan
Kegiatan dapat berjalan sesuai target dengan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait serta Komunitas Pasar seperti paguyuban, pedagang serta pembeli juga sangat mendukung sehingga program ini dapat berjalan dengan baik.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja atau Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang dilaksanakan di Kabupaten Belitung Timur di Provinsi Bangka Belitung.

Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Program Pasar Aman Berbasis Komunitas ini menargetkan 1 Pasar yaitu Pasar Kalapa kampil di Kabupaten Belitung Timur. Loka POM di kabupaten Belitung akan melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada di pasar sampai akhirnya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas yang akan diintervensi yaitu pedagang pasar. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan audiensi/advokasi kepada Pemerintah Daerah termasuk seluruh Organisasi Perangkat Daerah yang terlibat antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan, Bappeda, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, dan lain-lain.

Tahapan selanjutnya adalah Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar, dan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5

Sasaran Strategis 5 yaitu **Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu, sampai dengan TW I 2025 tercapai sebesar 550 %** dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

Sasaran strategis ini didukung oleh 1 indikator, yaitu:

1. **Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan**

a. Perbandingan target dan realisasi bulanan hingga Triwulan II Tahun 2025.

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat	April	10	32,5	325.00%	Tidak dapat disimpulkan 

cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Mei	25	50	200,00%	Tidak dapat disimpulkan 
	Juni	25	50	200,00%	Tidak dapat disimpulkan 

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB = $(A + B + C)/3$

$$\begin{aligned}
 A &= \frac{\text{Jumlah UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB}}{\text{Jumlah UMKM yang didampingi}} \times 100\% \\
 B &= \frac{\text{Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB}}{\text{Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB}} \times 100\% \\
 C &= \frac{\text{Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB}}{\text{Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

Catatan: Jumlah UMKM yang didampingi minimal sesuai target pada DIPA

- Ruang Lingkup UMKM : UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil; UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya. UMKM pada kosmetik yaitu UMKM Kosmetik Golongan A dan UMKM Kosmetik Golongan B/Badan Usaha.
- UMKM yang memenuhi standar adalah: UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Loka; UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap; UMKM Kosmetik yang didampingi berhasil memperoleh Persetujuan Denah Bangunan/Sertifikat CPKB / SPA CPKB/Surat Rekomendasi sebagai Pemohon Notifikasi/Nomor Notifikasi.

Loka POM di Kabupaten Belitung

- Kriteria UMKM yang didampingi untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan, yakni 1) Diutamakan UMK yang memproduksi jenis pangan olahan selain yang tercantum dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mengatur mengenai pedoman pemberian sertifikat produksi pangan industri rumah tangga; 2) Telah memiliki nomor P-IRT, namun berdasarkan perkembangan skala usaha telah wajib memiliki Nomor Izin Edar BPOM RI MD; 3) Tidak memiliki nomor P-IRT, tetapi mau mengajukan Nomor Izin Edar BPOM RI MD sesuai ketentuan; 4) Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana memiliki nilai minimal B; dan/atau 5) Dapat mengangkat produk pangan lokal/khas daerah atau mendukung program pemerintah.
- Kriteria UMKM yang didampingi untuk UMKM OT : 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional; 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap; 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up); 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap; 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor)

Pada Triwulan II Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Belitung melakukan pendampingan tahun 2024 yang telah ditetapkan menjadi target pendampingan yaitu UMKM PJ Frozen Food dengan produk Cireng dan nugget ayam kombinasi, Andera dengan produk olahan ikan (ketam isi), Adena dengan produk Ketam Isi, PT. Indocrab Sejahtera Abadi untuk produk olahan ikan (ketam isi), R Tree dengan produk pempek, Sarang Ule-ule dengan produk produk olahan ikan (ketam isi). Sedangkan untuk target UMKM Obat Bahan Alam produk *Kapsul* yaitu shifa herbal dilakukan target pendampingan ke PT. Jaya Utama Akar, pendampingan dilakukan sekali satu dalam satu bulan untuk pelaku usaha UMKM Obat Bahan Alam produk *kapsul*.

Persentase progress tahapan pendampingan UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional yang Baik pada Triwulan II sebesar 50%. Hal ini dikarenakan perhitungan capaian untuk setiap bulannya berdasarkan capaian progres pendampingan

dimana telah dilakukan sebanyak 4 tahapan untuk pangan yaitu sosialisasi keamanan pangan, penetapan target, bimbingan teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang baik dan Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB serta telah ditetapkan target untuk Obat Bahan Alam.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan Triwulan I

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	I	5	27.5	550.00%	Tidak dapat disimpulkan 
	II	25	50	200%	Tidak dapat disimpulkan 

Pada indikator “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan,” capaian kinerja menunjukkan hasil yang sangat tinggi pada kedua triwulan. Pada Triwulan I, target ditetapkan sebesar 5 dan realisasi mencapai 27,5, menghasilkan capaian sebesar 550,00%, sedangkan pada Triwulan II target sebesar 25 tercapai dua kali lipat dengan realisasi 50, menghasilkan capaian sebesar 200%. Meskipun capaian pada kedua triwulan jauh melampaui target, kategori yang diberikan tetap “Tidak dapat disimpulkan,” yang mengindikasikan bahwa meskipun kuantitasnya tinggi, masih terdapat variabel lain seperti kualitas pendampingan, validitas data, atau konteks pelaksanaan yang belum memungkinkan untuk menarik kesimpulan menyeluruh terhadap efektivitas indikator ini.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan II dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW III	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80,3	50	62.27%	Perlu Upaya Keras 

Loka POM di Kabupaten Belitung

Capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar sampai dengan Triwulan II belum melampaui target tahun 2025 dimana dengan kategori perlu upaya keras dan akan tercapai pada akhir tahun seiring proses pendampingan yang berlangsung.

d. Analisis pendukung keberhasilan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Progres tahapan pelaksanaan pendampingan UMKM sampai dengan TW II tercapai sebesar 50% dikarenakan telah dilakukan 4 tahapan untuk pangan yaitu sosialisasi keamanan pangan, penetapan target, bimbingan teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang baik dan Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB serta telah ditetapkan target untuk Obat Bahan Alam. Meskipun pendampingan UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dengan berbagai upaya, apabila pelaku usaha tidak berkomitmen, maka target pendampingan tidak tercapai. Komitmen pelaku usaha dapat dilihat melalui konsistensi dalam mengikuti arahan petugas pendamping maupun kemauan untuk memenuhi persyaratan yang diperlukan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Target pendampingan UMKM sesuai DIPA 2025 adalah 4 UMKM yang terdiri dari 3 UMK Pangan Olahan dan 1 UMKM Obat Bahan Alam. Loka POM di Kabupaten Belitung membuka pendaftaran pendampingan melalui jejaring lintas sektor maupun diusulkan oleh lintas sektor. Loka POM di Kabupaten Belitung juga tidak menutup pendaftaran sampai dengan TW II tahun 2025.

Berdasarkan hasil capaian dan evaluasi pada Triwulan II, diperoleh capaian progres 50%. Tahapan yang telah dilalui sesuai dengan progres tiap tahapan sudah mulai dijalankan dan ada UMKM khusus Obat Bahan Alam terjadinya pergantian target sehingga belum adanya lanjutan tahapan selanjutnya dari proses pendampingan.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6

Sasaran Strategis 6 yaitu **Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di**

Loka POM di Kabupaten Belitung

Kabupaten Belitung, pada TW II tahun 2025 tidak dilakukan penilaian karena belum ada target.

Sasaran strategis ini didukung oleh 1 indikator, yaitu :

1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM di Kabupaten Belitung**a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan II Tahun 2025**

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan per UU di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
- 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
- 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
- 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

$$= ((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah target perkara}) \times 100\%$$

Perkara *carryover* yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses

Loka POM di Kabupaten Belitung

penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3. Loka POM di Kabupaten Belitung tidak memiliki perkara *carryover* dari tahun-tahun sebelumnya.

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	April	0	0	0%	Kurang 
	Mei	0	0	0%	Kurang 
	Juni	0	15	0 %	Kurang 

Capaian target persentase keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung Triwulan II tahun 2025 sebesar 0 % dengan kriteria kurang.

Pada Triwulan II belum ditargetkan untuk capaian tahapan penyidikan karena difokuskan pada kegiatan intelijen dan pendalaman informasi untuk menemukan tindakan pidana, namun demikian Loka POM di Kabupaten Belitung telah berhasil melakukan kegiatan penindakan yang ditindaklanjuti secara *projusticia* dengan Laporan Kejadian per tanggal 3 Juni 2025 dan telah disampaikan SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) pada tanggal 4 Juni 2025. Loka POM di Kabupaten Belitung tidak memiliki perkara *carry over* sehingga tidak masuk ke dalam perhitungan capaian indikator.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan Triwulan I

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/ Notifikasi
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	I	0	0	0	
	II	0	15	0	

Berdasarkan tabel indikator “Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT,” pada Triwulan I ditetapkan target sebesar 0 dengan realisasi 0, sehingga capaian sebesar 0 dan dikategorikan tidak dapat dinilai. Sementara itu, pada Triwulan II target tetap 0, namun realisasi mencapai 15, meskipun demikian capaian tetap

Loka POM di Kabupaten Belitung

tercatat sebagai 0 dan juga masuk kategori tidak dapat dinilai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat aktivitas penyidikan pada Triwulan II, tidak dapat dilakukan pengukuran capaian karena target awal tidak ditetapkan, sehingga indikator ini tidak dapat dianalisis secara kuantitatif dalam konteks kinerja yang terukur.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW I	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91	15	16.48%	Perlu Upaya Keras 

Agar Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung dapat dicapai perlu adanya upaya keras dalam menyelesaikan seluruh tahapan proses penyidikan. Koordinasi dan kerjasama dengan Criminal Justice System perlu dilakukan antara lain dengan Korwas PPNS dan Kejaksaan Negeri.

d. Analisis penyebab kegagalan

Pada Triwulan II tahun 2025 telah terdapat perkara di bidang Obat yang telah memenuhi unsur-unsur tindak Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Namun karena tidak terdapat target pada triwulan II sehingga tidak dilakukan perhitungan terhadap target RAPK pada triwulan II.

e. Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada Triwulan II tahun 2025 telah dilakukan kegiatan antara lain:

- Operasi intelijen untuk menemukan informasi yang dapat mengarah kepada ada atau tidaknya tindakan pidana.
- Wasmatlitrik (Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan) atas informasi yang memerlukan pendalaman lebih lanjut.

- Operasi Penindakan untuk menemukan adanya pemenuhan unsur tindak pidana yang terjadi. Operasi penindakan dilakukan pada tanggal 22-23 Mei 2025 dan selanjutnya dilakukan pendalaman untuk memperoleh alat bukti yang sah dan selanjutnya diterbitkan Laporan Kejadian dan Surat Perintah Penyidikan pada tanggal 3 Juni 2025 dan SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) pada tanggal 4 Juni 2025.

Hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam pencapaian target adalah

- Melakukan proses penyidikan agar alat bukti terpenuhi
- Melakukan penyusunan berkas perkara sesuai dengan ketentuan.
- Koordinasi dengan aparat penegak hukum lainnya dalam proses penyidikan seperti Korwas PPNS dan Kejaksaan.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7

Sasaran Strategis 7 yaitu **Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung, sampai dengan TW II 2025 tercapai sebesar 111,11 % dengan kategori Tidak dapat disimpulkan**

Sasaran strategis ini didukung oleh 1 indikator, yaitu

1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan II Tahun 2025

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- 1). Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun

2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 April 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

2). Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :

- a) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun).**
- b) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun).**

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	April	45	50	111,11%	Tidak dapat disimpulkan 
	Mei	45	50	111,11%	Tidak dapat disimpulkan 
	Juni	45	50	111,11%	Tidak dapat disimpulkan 

Capaian indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan II yaitu bulan April, Mei dan Juni didapatkan dari nilai pelaporan Patroli Siber yang dilaksanakan setiap bulan sebelum tanggal 25 melalui aplikasi Data Crawler dan Aplikasi Dashboard Penindakan. Pada Triwulan II 2025 Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaporkan sebanyak 70 tautan dengan rincian April sebanyak 30 tautan, Mei sebanyak 11 tautan dan Juni sebanyak 29 tautan.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan Triwulan I

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	I	45	50	111.11%	Tidak dapat disimpulkan 
	II	45	50	111.11%	Tidak dapat disimpulkan 

Pada indikator “Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar,” realisasi kinerja pada Triwulan I dan II menunjukkan hasil yang sama, yaitu realisasi sebesar 50 dari target 45, sehingga capaian keduanya mencapai 111,11%. Meskipun secara kuantitatif target berhasil dilampaui pada kedua triwulan, capaian ini masih dikategorikan sebagai **“Tidak dapat disimpulkan.”**

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW I	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	55,56%	 Perlu upaya keras

Realisasi persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar di wilayah kerja Loka

Loka POM di Kabupaten Belitung

POM di Kabupaten Belitung pada Triwulan II tahun 2025 belum mencapai target tahunan. Hal ini disebabkan 2 aspek yaitu Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dan Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT penilaiannya dilakukan setahun sekali yaitu pada Triwulan IV.

d. Analisa penyebab keberhasilan pencapaian indikator

Capaian indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan II yaitu bulan April, Mei dan Juni didapatkan dari nilai pelaporan Patroli Siber dan laporan profiling yang dilaksanakan setiap bulan sebelum tanggal 25 melalui aplikasi Data Crawler dan Aplikasi Dashboard Penindakan. Loka POM di Kabupaten Belitung telah melakukan pelaporan secara rutin dan tepat waktu yaitu sebelum tanggal 25 bulan berjalan.

e. Analisis program/kegiatan serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

- Melakukan pelaporan patroli siber dan profiling melalui Aplikasi Data Crawler setiap bulan paling lambat tanggal 25
- Penanggungjawab mengingatkan anggota tim agar pelaporan dilakukan tepat waktu.

Upaya perbaikan yang perlu dilakukan antara lain melakukan monitoring kepada anggota tim agar pelaporan dilaksanakan tepat waktu serta segera berkoordinasi dengan PIC pusat jika ditemukan kendala.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 8

Sasaran Strategis 8 yaitu **Layanan Publik UPT yang prima**

Sasaran strategis ini didukung oleh 1 indikator yaitu :

1. Indeks Pelayanan Publik Loka POM di Kabupaten Belitung

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
2. Profesionalitas SDM (18%);

Loka POM di Kabupaten Belitung

3. Sarana Prasarana (15%);
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
5. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
6. Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Pada tahun 2024 telah dilakukan evaluasi oleh Tim Penilai Kinerja Unit Pelayanan Publik (UPP) Badan POM, dan Loka POM di Kabupaten Belitung memperoleh Indeks Pelayanan Publik dengan nilai 4,51 dengan kategori Pelayanan Prima.

Indikator ini dinilai pada akhir tahun 2025 sehingga capaian kinerja belum dapat disimpulkan hasil pada Triwulan II Tahun 2025.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 9

Sasaran Strategis 7 yaitu **Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal**, sampai dengan TW I 2025 tercapai sebesar **100 %** dengan kategori **Baik**.

Sasaran strategis ini didukung oleh 4 indikator yaitu :

1. Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Belitung

Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM. Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

- (1) Perencanaan Kinerja;
- (2) Pengukuran Kinerja;
- (3) Pelaporan Kinerja;
- (4) Evaluasi Kinerja Internal;
- (5) Capaian Kinerja.

Indikator ini dinilai pada akhir tahun 2025 sehingga capaian kinerja belum dapat disimpulkan hasil pada Triwulan II Tahun 2025.

2. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung

- a. Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Loka POM di Kabupaten Belitung

- b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.
- c. 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:
 - 1. Revisi DIPA (bobot 10%)
 - 2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
 - 3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
 - 4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
 - 5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
 - 6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
 - 7. Capaian Output (bobot 25%)
 - 8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)
- d. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.
- e. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:
 - 1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
 - 2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Indikator ini dinilai pada akhir tahun 2025 sehingga capaian kinerja belum dapat disimpulkan hasil pada Triwulan II Tahun 2025.

3. Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Belitung

- a. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.
- b. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.
- c. Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

Loka POM di Kabupaten Belitung

- 1) Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
- 2) Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
- 3) Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
<i>Risk Naive</i>	0-16	1	-
<i>Risk Aware</i>	17-32	2	Peningkatan <i>Risk Naive</i> menuju <i>Risk Aware</i>
<i>Risk Defined</i>	33-48	3	Peningkatan <i>Risk Aware</i> menuju <i>Risk Defined</i>
<i>Risk Managed</i>	49-64	4	Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i>
<i>Risk Enabled</i>	65-80	5	Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i>

Indikator ini dinilai pada akhir tahun 2025 sehingga capaian kinerja belum dapat disimpulkan hasil pada Triwulan II Tahun 2025.

4. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung

- a. Perbandingan realisasi dan target Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Bulan	Target Bulanan	Realisasi Bulanan	Capaian Bulanan	Kategori Notifikasi
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung	April	30	30	100,00%	Baik 
	Mei	50	50	100,00%	Baik 
	Juni	60	60	100,00%	Baik 

Indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi Reformasi Birokrasi berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan yaitu pada tahun 2025. Pada Loka POM di Kabupaten Belitung, rencana aksi Reformasi Birokrasi dibagi pada 6 (enam) Pokja yaitu Pokja Manajemen Perubahan, Pokja Penataan Tata Laksana, Pokja Penguatan Akuntabilitas, dan Pokja Penataan Sistem Manajemen Aparatur, Pokja Penguatan Pengawasan, Pokja Peningkatan Pelayanan Publik.

Realisasi pada Triwulan II sebesar 60% dari target 00% artinya capaian sebesar 100% dimana sudah memenuhi ekspektasi TW II dengan kesimpulan **Baik**.

Hal ini menunjukkan bahwa program kerja yang telah disusun telah terlaksana sesuai dengan rencana yang dibuat pada tiap triwulan sehingga capaian kinerja menjadi efektif.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II dengan Triwulan I

Indikator Kinerja	Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori/Notifikasi
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung	I	40	30	75.00%	Cukup 
	II	60	60	100%	Baik 

Realisasi persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung hingga Triwulan II tahun 2025 sudah sesuai target bulanan yang telah ditetapkan yaitu 65 %. Hal ini sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

c. Perbandingan realisasi kinerja hingga Triwulan II dengan target tahun 2025

Nama Indikator	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW I	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori
----------------	----------------	--------------------	------------------------------	----------

Loka POM di Kabupaten Belitung

Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung	100	60	60,00%	Perlu Upaya Keras 
--	-----	----	--------	--

Target tahunan indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung adalah 100%, realisasi pada Triwulan II adalah 60%, maka capaian terhadap target tahunan 2025 belum memenuhi target tahunan sebesar 100%. Hal ini dikarenakan realisasi pelaksanaan rencana aksi masih akan terus berprogres dan diharapkan **akan tercapai** di akhir tahun 2025.

d. Analisis pendukung keberhasilan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Kegiatan reformasi birokrasi di Loka POM di Kabupaten Belitung sampai dengan Triwulan II telah tercapai dengan terlaksananya program kerja sebesar 60% dari total program kerja yang telah disusun sebanyak 50 program kerja. Program kerja ini masih akan terus berjalan sepanjang tahun 2025 dan diharapkan bisa terlaksana 100%.

Beberapa upaya yang telah dilakukan sampai dengan Triwulan II Tahun 2024 untuk mencapai target persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung Tahun 2024 sebesar 100% antara lain: Telah dilakukan penunjukan Ketua Tim Kerja Reformasi Birokrasi Tahun 2025 yang tercantum dalam Keputusan Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung Nomor : HK.02.02.12C.01.25.0009 Tahun 2025 Tentang Pembentukan Tim Reformasi Birokrasi di Lingkungan Loka Pengawas Obat dan Makanan di kabupaten Belitung.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Melakukan monev kegiatan RB untuk masing-masing pokja. Dengan adanya monev ini semakin menajamkan dan membahas keberhasilan atau adanya kendala serta melihat Kembali PoA yang sudah dibuat, dengan berfokus pada PoA yang telah dibuat dan ditetapkan monev berkala, maka seluruh kegiatan untuk masing-masing Pokja dapat terlaksana dengan baik. Selain itu bisa dilakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan

Loka POM di Kabupaten Belitung

pemahaman dan penerapan Reformasi Birokrasi di Loka POM di kabupaten Belitung.

Selain itu terdapat beberapa upaya untuk menunjang keberhasilan Loka POM di kabupaten Belitung dalam meningkatkan nilai indeks RB, Agent of Change memiliki beberapa program dan inovasi yang akan dijalankan di tahun 2025. Program dan inovasi Agent of Change tahun 2025 antara lain:

1. BEDULANG (Bersama Desa Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Obat) merupakan memberikan pengetahuan terkait bahaya dari penyalahgunaan obat dan menurunkan tingkat penyalahgunaan obat di pulau belitung.
2. Gangan Darat (Gerakan Terpadu Pendampingan Usaha Daerah) merupakan salah satu upaya dari Loka POM di kabupaten Belitung. untuk mendekatkan diri kepada masyarakat dengan cara jemput bola terkait izin edar obat dan makanan serta meningkatkan keamanan, mutu dan manfaat Obat dan Makanan beredar sesuai dengan visi dan misi BPOM.
3. Lengkuas (Loka Belitung Keliling Uji Pangan dan Konsultasi) merupakan memberikan berbagai layanan ke masyarakat lebih dekat, cepat, dan akurat untuk meningkatkan mutu layanan publik di lingkungan Loka POM di kabupaten Belitung.
4. Si Lada (Sistem Loka POM di Kabupaten Belitung untuk Data dan Monev Kinerja) merupakan meningkatkan efisiensi pengolahan data dengan sistem yang terintegrasi untuk monitoring dan evaluasi data kinerja dalam pembahasan capaian, kendala sehingga menjadi dasar rencana aksi perbaikan kedepan.
5. WAHSAMA (Wadah Informasi Bersama) merupakan memudahkan dalam pengelolaan kinerja, memantau data serta monitoring kesesuaian proses bisnis dengan proses yang sedang berlangsung.
6. SAPA POKJA 5 Merupakan dalam untuk meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku pegawai Loka POM di Kabupaten Belitung yang berhubungan dengan gratifikasi, benturan kepentingan, dan WBS melalui pemberian pesan-pesan yang mudah di ingat sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran pegawai akan pentingnya untuk menjaga integritas pegawai Loka POM di Kabupaten Belitung

Loka POM di Kabupaten Belitung

7. SI LAGAK (Siap Tolak Gratifikasi) Merupakan membangun komitmen integritas kepada semua pegawai Loka POM di Kab. Belitung yang akan berdampak kepada integritas Badan POM secara khusus, dengan inovasi tersebut dapat memberikan pencegahan kepada petugas untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai ketentuan dan manfaatnya adalah membudayakan sejak dini karakter tidak menerima atau tolak gratifikasi kepada semua staff loka pom, stakeholder, bidang pengawasan, masyarakat, pelaku usaha dalam membangun Indonesia yang lebih baik
8. JEMARI (Jum'at Sehat Jasmani dan Rohani) merupakan untuk menciptakan kegiatan rutin yang dilakukan sebagai wadah meningkatkan keharmonisan Loka POM di Kab. Belitung.

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

No.	Indikator	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Terdapat 2 surat Public Warning dari Ditwas pada tanggal 20 dan 23 Juni belum dilakukan pelaporan dan akan dilaksanakan pengawasan pada bulan Juli	Perencanaan pengawasan terhadap 2 Surat PW OT akan dilakukan di TW 3	Telah dilakukan sampling produk Sediaan Farmasi	pengawasan terhadap 2 Surat PW OT akan dilakukan di TW 3	Juli	-
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Penetapan target yang rendah sehingga menyebabkan capaian melebihi 100%	Mengusulkan penyesuaian target	- telah dilakukan sampling pangan -Telah dilakukan desk pembahas an target antara UPT dan unit pengampu	Melakukan penyesuaian target PK	Juni	-
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	sampai dengan bulan Juni tidak ada kejadian KLB di wilayah Belitung	sampai dengan bulan Juni tidak ada kejadian KLB di wilayah Belitung	- Melakukan pengujian jika terdapat sampel KLB. - Tetap berkoordinasi dengan lintas sektor dalam hal ini Dinas Kesehatan terkait kejadian KLB.	-	-	Desember	sampai dengan bulan Juni tidak ada kejadian KLB di wilayah Belitung
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Penetapan target yang rendah sehingga menyebabkan capaian melebihi 100%	Mengusulkan penyesuaian target	- telah dilakukan sampling pangan -Telah dilakukan desk pembahas an target antara UPT dan	Melakukan penyesuaian target PK	Juni	-

No.	Indikator	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
					unit pengampu			
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	target telah tercapai dengan realisasi melebihi target	tidak ada kendala	Perlu dilakukan monitoring tindak lanjut terhadap keputusan/rekomendasi yang diterbitkan agar target tercapai	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA	-	Juni	Target bulan Juni telah tercapai
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan jumlah target di bulan Juni	tidak ada kendala	-	Pemeriksaan satu sarana UMOT	-	Juni	target bulan Juni telah tercapai sehingga target satu tahun telah tercapai
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target telah tercapai dengan realisasi melebihi target	Terdapat ketidaksesuaian ketepatan grading hasil pemeriksaan satu sarana IRTP pada inputan SIPT	Melakukan reminding kembali kepada petugas terkait kesimpulan grading hasil pemeriksaan	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan	-	Juni	Target bulan Juni tercapai
8	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	target telah tercapai	Terdapat realisasi berlebih dari target	penyesuaian pada bulan selanjutnya	-	-	Juni	-

No.	Indikator	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terget telah tercapai	-	Melakukan kegiatan pengawasan sesuai dengan perencanaan dan pedoman pemeriksaan	Telah dilakukan pemeriksaan sarana pelayanna kefarmasia n dan distribusi obat tradisional pada bulan Juni	-	Juni	Target telah tercapai dengan persentase realiassi melebihi target
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terget telah tercapai	Persentase capaian lebih dari 110%	Melakukan usulan perubahan target IKU	- Telah dilakukan pemeriksaan sarana pelayanna kefarmasia n dan distribusi obat tradisional pada bulan Juni - telah dilakukan usulan perubahan target IKU ke pusat melalui zoom desk bersama roren dan unit pengampu	-	Juni	Target telah tercapai dengan persentase realiassi melebihi target
11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terdapat perubahan target pada bulan Juni, yang awalnya nol menjadi 50. Telah dilakukan usulan revisi target RAPK pemeriksaan sarana fortifikasi pada bulan Juni dan telah disetujui	-	-	Telah dilakukan pemeriksaan satu sarana produksi pangan fortifikasi	-	Juni	Target bulan Juni dan target satu tahun sudah tercapai dengan realisasi 100%

No.	Indikator	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		roren						
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Sudah dilakukan penilaian pemenuhan lab berdasarkan baseline di tahun 2024 yaitu standar pemenuhan peralatan	-	Selanjutnya, akan dilakukan penilaian terhadap standar pemenuhan lainnya seperti ruang lingkup, kompetensi, dan MA yang diverifikasi	Sudah dilakukan penilaian pemenuhan lab berdasarkan baseline di tahun 2024 yaitu standar pemenuhan peralatan dan telah dilakukan penilaian terhadap standar ruang lingkup dan standar kompetensi	Melakukan penilaian pada standar pemenuhan lainnya	Desember	-
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Telah dilakukan Survei KIE Tatap Muka dan KIE Media Sosial sera telah dilakukan pengisian Survei kepuasan masyarakat tahunan sebanyak 3 orang (pangan 2 orang dan 1 orang pengaduan dan informasi) dari total target 11 (OT 1 orang, pangan 4 orang dan pengaduan informasi sebanyak 6	Target yang di berikan survei belum mengisi tepat waktu	terkait target yang diberikan survei untuk di ingatkan secara berulang dan dilakukan pengecakan secara berkala di aplikasi sapaapip	melakukan kegiatan survei KIE tatap muka dan Media sosial	-	Desember	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		orang)						
14	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	- telah dilakukan Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah - Suda dilakukan sosialisasi keamanan pangan - Sudah dilakukan Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Sekolah - Belum dilakukan Monitoring dan sertifikasi sekolah - Belum di lakukan Pengawasan	-	-	- Advokasi PROPN - sosialisasi keamanan pangan - Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Sekolah	- Belum dilakukan Monitoring dan sertifikasi sekolah - Belum di lakukan Pengawasan	Juli	Sudah dilakukan - Advokasi PROPN - sosialisasi keamanan pangan - Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Sekolah
15	Jumlah desa pangan aman	- telah dilakukan Advokasi Lintas Sektor Desa Pangan Aman - telah dilakukan BIMTEK Kader Keamanan Pangan Desa - Belum melaksanakan an Bimtek Komunitas - Belum melaksanakan an Monitoring dan	Berdasarkan surat edaran nomor PM 02.01.5.02.25.03 Tentang Perubahan Surat edaran Nomor PM.02.01.5.01.25.01 Tahun 2025 Tentang Pelaksanaan Desa Pangan Aman Tahun 2025, jika target desa Intervensi hanya 1 maka pelaksanaan harus selesai di batch 1 dan jika 2 target intervensi bisa	Melaksanakan kegiatan sesuai petunjuk teknis dan menunggu pengusulan perubahan target yang akan dilaksanakan pada bulan agustus untuk periode selanjutnya	- telah dilakukan melaksana kan Bimtek Komunitas	- - Belum melaksanakan Monitoring dan Evaluasi	Desember	- Telah dilaksanakan Advokasi PROPN - Telah dilakukan BIMTEK Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) - telahmelaks anakan Bimtek Komunitas - Belum melaksanakan an Monitoring dan Evaluasi

No.	Indikator	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		Evaluasi	dilakukan di batch 2 sehingga pelaksanaan Desa intervensi belitung dilaksanakan di batch 1 dan awalnya rencana di laksanakan di batch 2					
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	- telah dilakukan Advokasi Lintas Sektor Pasar Aman - telah dilakukan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar - Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar - Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	literasi digital komunitas pedagang masih rendah	sosialisasi Konten yang dibuat petugas loka POM di Kabupaten Belitung di share kembali melalui grup WA pedagang dan komunitas kemudian untuk petugas pengolah pasar untuk menshare kembali terkait konten edukasi yang telah terpublikasi	- Advokasi PROPON - Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	- Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar - Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi - Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Juli	- Telah dilaksanakan Advokasi PROPON - Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar - Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar - Belum dilakukan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi

No.	Indikator	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	- Telah dilakukan penetapan target pangan - Telah dilakukan BIMTEK CPPOB - Telah dilakukan Sosialisasi Keamanan pangan - Telah Terbit IP CPPOB untuk sarana Andera dan PT indo Crab - Pendamping an UMK Pangan dan OBA tahap awal - Penetapan target pendamping an OBA dan telah dilakukan pergantian target pendamping an shifa herbal ke PT Jaya Utama Akar - Belum BIMTEK CPOTB - Belum terbit CPOTB	Target yang telah ditetapkan khususnya UMKM pangan telah 90% dari 100% dari seluruh tahapan pendampingan 2025 sedangkan pendampingan OBA baru realisasi 5% dari 100% dari seluruh tahapan sehingga akumulasi persentase kedua 50% dan melebihi perencanaan target yang telah ditetapkan sebesar 25%	untuk melakukan BIMTEK CPOTB setelah dilakukan target pendampingan OBA	- Telah dilakukan penetapan target pangan - Telah dilakukan BIMTEK CPPOB - _ Telah dilakukan Sosialisasi Keamanan pangan - Pendampin gan UMK Pangan dan OBA tahap awal - Penetapan target pendampin gan OBA dan telah dilakukan pergantian target dari shifa herbal ke PT Jaya Utama Akar - telah terbit IP CPPOB sebanyak 2 sarana UMKM yaitu : 1 UMKM Anderra dan 2 UMKM PT. Indocrabs Sejahtera Abadi	BIMTEK CPOTB	Desember	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Belum terdapat capaian perkara	Untuk target pada RAPK baru terdapat pada TW 3, namun pada TW 2 telah terbit SPDP	Menyelesaikan tahapan penyidikan dan berkas penyidikan	tahap SPDP	Melaksanakan tahapan penyidikan dan berkas penyidikan	September	Sudah dilakukan pemeriksaan saksi dan tersangka, Belum dilakukan pemeriksaan ahli
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	- Kegiatan Terpadu tidak dilaksanakan pada tahun 2025 - Pelaporan kegiatan cegah tangkal dan patroli siber - Kegiatan BEDULANG	-	- Melaksanakan kegiatan patroli siber dan kerawanan kejahatan obat dan makanan tepat waktu - Melaksanakan kegiatan BEDULANG pada Desa yang telah ditetapkan	- telah dilakukan pelaporan patroli siber dan kerawanan kejahatan obat dan makanan setiap bulannya - telah melakukan sosialisasi di 2 Desa/Kel. : Kel. Kampung Damai dan Kel. Kampung Parit	- Kegiatan BEDULANG di 4 Desa dan 1 Pelabuhan	-	-Telah melaksanakan kegiatan Cegah tangkal dan Patroli siber sesuai timeline - Telah dilaksanakan sosialisasi BEDULANG pada 2 Desa/Kelurahan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
20	Indeks Pelayanan Publik UPT	- Telah dilakukan identifikasi kebutuhan sarana, pengembangan kompetensi petugas pelayanan publik dan item-item pendukung layanan publik - telah dibuat Drad PKS dengan PTSP Belitung Timur terkait MPP - Belum dilakukan FKP tahun 2025	terkait PKS dengan DPMPTSP belum ada titik temu terkait PKS dikarena dari pihak DPMPTSP cukup mnggunakan PKS dengan PEMDA tahun 2024	Untuk membuat alternatif lain Selain PKS sehingga MPP di Beltim bisa berjalan dan untuk perhatikan sesuai dengan peraturan yang berlaku	- Telah dilakukan FKP dan SP 2025 telah terbit dengan SK Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung	-	Desember	- Telah dilakukan identifikasi kebutuhan sarana, pengembangan kompetensi petugas pelayanan publik dan item-item pendukung layanan publik - telah dibuat Rencana Aksi untuk pergantian alternatif selain PKS untuk kerjasama dengan DPMPTSP Belitung Timur - telah dilakukan FKP - Telah dilakukan SP 2025 - Telah di buat Maklumat pelayanan 2025
21	Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)	- Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Belitung pada tahun 2024 mendapat kategori Sangat Baik (BB) - Masih terdapat kelemahan di komponen penilaian AKIP seperti	Masih terdapat kelemahan di komponen penilaian AKIP seperti perencanaan, pengukuran, pelaporan dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal	- Membentuk Tim EValuasi Internal - Mengikuti Bimtek SAKIP yang dilaksanakan oleh Pusat maupun Ideas - Melakukan monitoring berkala terhadap capaian kinerja dan tindak lanjut hasil evaluasi	- Membentuk Tim Evaluasi Internal - Mengikuti Bimtek SAKIP yang dilaksanakan oleh pusat - Menindaki anjuti Hasil evaluasi	-	Desember	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		perencanaan , pengukuran, pelaporan dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal		internal.	AKIP 2024 - Mengikuti Bimtek SAKIP di Ideas bagi anggota tim yang belum mengikuti Bimtek SAKIP oleh Pusat - Melakukan Pengisian LKE SAKIP 2025			
22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)	- Nilai kinerja anggaran tahun 2024 berada pada kategori Sangat Baik (92,28) - Target penyerapan anggaran per triwulan yang menjadi komponen penilaian IKPA belum tercapai	Penyerapan anggaran yang menjadi indikator penilaian IKPA sering kali tidak tercapai sesuai target	- Menyusun perencanaan dan penjadwalan kegiatan secara akurat - Melakukan monev bulanan terhadap serapan dan output kegiatan	- Menyusun jadwal kegiatan bulanan	Monitoring bulanan	Desember	-
23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	- Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko tahun 2024 mendapat kategor Risk Aware - Terdapat kelemahan pada penilaian risiko, pengujian efektifitas pengendalian	Pegawai Tidak responsif dalam memitigasi dan menindaklanjuti terkait resiko yang telah diidentifikasi	1. Sosialisasi dan pelatihan manajemen risiko bagi seluruh pegawai. 2. Penyusunan dokumen risiko semester 2 dan atribut pengendalian 3. Pemantauan berkala terhadap risiko dan tindak lanjutnya.	1. Telah dilakukan sosialisasi dan pelatihan manejemenn risiko bagi seluruh pegawai 2. Penyusunan dokumen risiko dan rencana mitigasi 3 Monitoring dan	1. Penyusunan dokumen risiko semester 2 dan atribut pengendalian	Desember	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Kendala	Rekomendasi	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
					pelaporan atas manajemen risiko			
24	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	- belum ada reward dan punishment TW II - Belum ada internalisasi Rn dan Berakhlak - Belum ada monitoring pemeliharaan alat TW II - Belum ada laporan Inovasi TW II	Pokja-pokja belum komitmen terkait pelaksanaan rencana aksi yang telah ditetapkan	untuk rencana aksi yang belum tercapai untuk dilakukan evaluasi dan rencana aksi untuk justifikasi yang akan dilakukan	- Telah terdapat monitoring pemeliharaan sapras tw II - remembbe r dengan SapaPOkja 5 untuk internal	-- belum ada reward dan punishment TW II - Belum ada internalisasi RB dan Berakhlak - Belum ada laporan Inovasi TW II	Juni	- telah terdapat monitoring pemeliharaan sapras TW II

3.3 Realisasi Anggaran

3.3.1 Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja

Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Belitung memperoleh pagu anggaran sebesar Rp 3.448.755.000. Pada bulan Maret 2025, Loka POM di Kabupaten Belitung mendapat tambahan anggaran Belanja Barang untuk Honor PPNPN sebesar Rp 23.163.000, sehingga total pagu anggaran menjadi Rp 3.471.918.000. Namun demikian, terdapat pemblokiran anggaran sebesar Rp 940.574.000 sehingga total anggaran yang saat ini dapat digunakan menjadi sebesar Rp 2.531.344.000,00. Realisasi anggaran pada Triwulan II Tahun 2025 adalah **Rp1.181.473.325,- atau 46,67%**. Dengan rincian per jenis belanja sebagai berikut :

Tabel 3.2 Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja Triwulan II Tahun 2025

No.	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
-----	---------------	------	-----------	-------------

No.	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1	Pegawai	Rp 849,413,000	Rp 433,761,738	51,07%
2	Barang	Rp 1,681,931,000	Rp 747,711,587	44,45%
3	Modal	Full Blokir	-	-
Total		Rp 2,531,344,000	Rp 1,181,473,325	46,67%

***Tidak termasuk anggaran yang di blokir**

Untuk melihat perbandingan realisasi kinerja dan realisasi anggaran per sasaran strategis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3. Perbandingan Capaian Realisasi Kinerja Dibandingkan Dengan Realisasi Anggaran per IKU Sampai Dengan Triwulan II Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	No.	Nama Indikator	Bulan	Capaian IKU	Capaian Anggaran
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	122,06%	5,97%
				Mei	123,08%	14,81%
				Juni	120,34%	26,97%
		2.	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	133,33%	7,91%
				Mei	133,33%	13,15%
				Juni	133,33%	24,40%
		3.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	April	-	7,91%
				Mei	-	13,15%
				Juni	-	24,40%
		4.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	133,33%	7,91%
				Mei	133,33%	13,15%
				Juni	133,33%	24,40%
		5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	April	55,56%	19,54%
				Mei	103,34%	27,50%
				Juni	107,55%	52,90%
		6.	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	-	19,54%
				Mei	-	27,50%
				Juni	106,38%	52,90%
		7.	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	125,00%	19,54%
				Mei	125,00%	27,50%
				Juni	119,79%	52,90%
		8.	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	April	112,00%	19,54%
				Mei	115,43%	27,50%
				Juni	114,51%	52,90%
		9.	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	106,95%	9,02%
				Mei	106,95%	18,38%
				Juni	106,95%	22,57%
		10.	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	113,93%	9,02%
				Mei	117,65%	18,38%
				Juni	117,65%	22,57%
2.	Meningkatnya Efektifitas	11.	Persentase cakupan sarana	April	-	0,00%

No.	Sasaran Strategis	No.	Nama Indikator	Bulan	Capaian IKU	Capaian Anggaran
	Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi		produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	-	0,00%
				Juni	100%	78,43%
3.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12.	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	April	106,67%	3,94%
				Mei	106,67%	5,42%
				Juni	106,00%	5,42%
4.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	13.	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	April	103,30%	33,92%
				Mei	103,02%	40,24%
				Juni	102,58%	56,86%
		14.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	April	100,00%	3,30%
				Mei	100,00%	65,48%
				Juni	100,00%	68,21%
		15.	Jumlah desa pangan aman	April	100,00%	19,30%
				Mei	200,00%	26,03%
				Juni	300,00%	35,67%
		16.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	April	100,00%	3,48%
				Mei	100,00%	74,08%
				Juni	100,00%	75,63%
5.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	17.	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	April	325,00%	93,23%
				Mei	200,00%	98,67%
				Juni	200,00%	98,67%
6.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18.	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	April	-	7,74%
				Mei	-	14,44%
				Juni	-	40,80%
7.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	April	111,11%	4,33%
				Mei	111,11%	4,33%
				Juni	111,11%	4,33%
8.	Layanan Publik UPT yang prima	20.	Indeks Pelayanan Publik UPT	April	-	10,01%
				Mei	-	18,14%
				Juni	-	18,14%
9.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	21.	Nilai AKIP UPT BPOM	April	-	37,35%
				Mei	-	43,48%
				Juni	-	53,21%
		22.	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	April	-	37,35%
				Mei	-	43,48%
				Juni	-	53,21%
		23.	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	April	-	37,35%
				Mei	-	43,48%
				Juni	-	53,21%
		24.	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	April	100,00%	37,35%
				Mei	100,00%	43,48%
				Juni	100,00%	53,21%

Sedangkan apabila dilihat dari sasaran strategis, realisasi anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4. Realisasi Anggaran Per IKU Sampai Dengan Triwulan II Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	No.	Nama Indikator	Bulan	Total Anggaran		
					Pagu	Realisasi s.d bulan n	Capaian
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	Rp 52.037.000	Rp 3.109.080	5,97%
				Mei		Rp 7.706.880	14,81%
				Juni		Rp 14.036.080	26,97%
		2.	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	Rp 18.280.000	Rp 1.445.600	7,91%
				Mei		Rp 2.403.200	13,15%
				Juni		Rp 4.460.000	24,40%
		3.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	April	Rp 2.285.000	Rp 180.700	7,91%
				Mei		Rp 300.400	13,15%
				Juni		Rp 557.500	24,40%
		4.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	Rp 2.285.000	Rp 180.700	7,91%
				Mei		Rp 300.400	13,15%
				Juni		Rp 557.500	24,40%
		5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	April	Rp 3.418.000	Rp 668.000	19,54%
				Mei		Rp 940.000	27,50%
				Juni		Rp 1.808.000	52,90%
		6.	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	Rp 854.500	Rp 167.000	19,54%
				Mei		Rp 235.000	27,50%
				Juni		Rp 452.000	52,90%
		7.	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	Rp 3.418.000	Rp 668.000	19,54%
				Mei		Rp 940.000	27,50%
				Juni		Rp 1.808.000	52,90%
		8.	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	April	Rp 854.500	Rp 167.000	19,54%
				Mei		Rp 235.000	27,50%
				Juni		Rp 452.000	52,90%
		9.	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	Rp 91.063.770	Rp 8.211.933	9,02%
				Mei		Rp 16.739.133	18,38%
				Juni		Rp 20.552.433	22,57%
		10.	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	Rp 68.697.230	Rp 6.194.967	9,02%
				Mei		Rp 12.627.767	18,38%
				Juni		Rp 15.504.467	22,57%
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	11.	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	Rp 1.683.000	Rp -	0,00%
				Mei		Rp -	0,00%
				Juni		Rp 1.320.000	78,43%
3.	Menguatnya Lab	12.	Nilai pemenuhan Lab	April		Rp 6.793.200	3,94%

No.	Sasaran Strategis	No.	Nama Indikator	Bulan	Total Anggaran		
					Pagu	Realisasi s.d bulan n	Capaian
	Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT		Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Mei	Rp172.210.000	Rp 9.331.200	5,42%
				Juni		Rp 9.331.200	5,42%
4.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	13.	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	April	Rp 60.904.000	Rp 20.661.000	33,92%
				Mei		Rp 24.505.000	40,24%
				Juni		Rp 34.632.500	56,86%
		14.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	April	Rp 30.099.000	Rp 992.000	3,30%
				Mei		Rp 19.710.000	65,48%
				Juni		Rp 20.530.000	68,21%
		15.	Jumlah desa pangan aman	April	Rp 41.390.000	Rp 7.988.000	19,30%
				Mei		Rp 10.772.000	26,03%
				Juni		Rp 14.762.000	35,67%
		16.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	April	Rp 21.202.000	Rp 738.000	3,48%
				Mei		Rp 15.707.000	74,08%
				Juni		Rp 16.035.000	75,63%
5.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	17.	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	April	Rp 7.358.000	Rp 6.860.000	93,23%
				Mei		Rp 7.260.000	98,67%
				Juni		Rp 7.260.000	98,67%
6.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18.	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	April	Rp107.252.000	Rp 8.300.000	7,74%
				Mei		Rp 15.486.400	14,44%
				Juni		Rp 43.761.138	40,80%
7.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	April	Rp 9.244.000	Rp 400.000	4,33%
				Mei		Rp 400.000	4,33%
				Juni		Rp 400.000	4,33%
8.	Layanan Publik UPT yang prima	20.	Indeks Pelayanan Publik UPT	April	Rp 16.230.000	Rp 1.624.000	10,01%
				Mei		Rp 2.944.000	18,14%
				Juni		Rp 2.944.000	18,14%
9.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	21.	Nilai AKIP UPT BPOM	April	Rp455.144.750	Rp170.016.737	37,35%
				Mei		Rp197.908.214	43,48%
				Juni		Rp242.184.527	53,21%
		22.	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	April	Rp455.144.750	Rp170.016.737	37,35%
				Mei		Rp197.908.214	43,48%
				Juni		Rp242.184.527	53,21%
		23.	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	April	Rp455.144.750	Rp170.016.737	37,35%
				Mei		Rp197.908.214	43,48%
				Juni		Rp242.184.527	53,21%
		24.	Persentase implementasi	April		Rp170.016.737	37,35%

No.	Sasaran Strategis	No.	Nama Indikator	Bulan	Total Anggaran		
					Pagu	Realisasi s.d bulan n	Capaian
			rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Mei	Rp455.144.750	Rp197.908.214	43,48%
				Juni		Rp242.184.527	53,21%

Sedangkan apabila dilihat dari output per kegiatan, realisasi anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5. Realisasi Anggaran per Kegiatan Sampai Dengan Triwulan II Tahun 2025

No.	MAK	Program/ Kegiatan/ Output	Bulan	Volume			Total Anggaran		
				Target	Realisasi s.d bulan n	Capaian	Pagu	Realisasi s.d bulan n	Capaian
1	3165. AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	April	14	4	28,57%	Rp 9.244.000	Rp 400.000	4,33%
			Mei		5	35,71%		Rp 400.000	4,33%
			Juni		7	50,00%		Rp 400.000	4,33%
2	3165. BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	April	7	4	57,14%	Rp 16.230.000	Rp 1.624.000	-
			Mei		6	85,71%		Rp 2.944.000	-
			Juni		6	85,71%		Rp 2.944.000	18,14%
3	3165. BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan Pengetahuannya Melalui KIE	April	114	54	47,37%	Rp 44.862.000	Rp 15.461.500	34,46%
			Mei		54	47,37%		Rp 18.221.500	40,62%
			Juni		84	73,68%		Rp 27.635.000	61,60%
4	3165. BKB.001	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	April	1	0,33	33,00%	Rp 45.068.000	Rp 15.273.041	33,89%
			Mei		0,41	41,00%		Rp 15.273.041	33,89%
			Juni		0,50	50,00%		Rp 15.273.041	0,00%
5	3165. BMB.001	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	April	20	9	45,00%	Rp 16.042.000	Rp 6.769.500	42,20%
			Mei		10	50,00%		Rp 7.853.500	48,96%
			Juni		12	60,00%		Rp 8.567.500	53,41%
6	3165. CAB.001	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	April	1	-	-	Rp -	-	-
			Mei		-	-		-	-
			Juni		-	-		-	-
7	3165. CAN.001	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	April	11	-	-	Rp -	-	-
			Mei		-	-		-	-
			Juni		-	-		-	-
8	3165.	Laboratorium	April	1	0,33	33,00%	Rp	Rp 6.793.200	3,94%

No.	MAK	Program/ Kegiatan/ Output	Bulan	Volume			Total Anggaran		
				Target	Realisasi s.d bulan n	Capaian	Pagu	Realisasi s.d bulan n	Capaian
	PDD.001	Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Mei		0,41	41,00%	172.210.000	Rp 9.331.200	5,42%
			Juni		0,50	50,00%		Rp 9.331.200	5,42%
9	3165.QCD.U67	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Belitung	April	1	-	-	Rp 107.252.000	Rp 8.300.000	7,74%
			Mei		-	-		Rp 15.486.400	14,44%
			Juni		1	100,00%		Rp 43.761.138	40,80%
10	3165.QD B.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	April	2	-	-	Rp 30.099.000	Rp 992.000	3,30%
			Mei		-	-		Rp 19.710.000	65,48%
			Juni		-	-		Rp 20.530.000	68,21%
11	3165.QD B.002	Desa Pangan Aman	April	1	-	-	Rp 41.390.000	Rp 7.988.000	19,30%
			Mei		-	-		Rp 10.772.000	26,03%
			Juni		-	-		Rp 14.762.000	35,67%
12	3165.QD B.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	April	1	-	-	Rp 21.202.000	Rp 738.000	3,48%
			Mei		-	-		Rp 15.707.000	74,08%
			Juni		-	-		Rp 16.035.000	75,63%
13	3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	April	4	-	-	Rp 7.358.000	Rp 6.860.000	93,23%
			Mei		2	50,00%		Rp 7.260.000	98,67%
			Juni		2	50,00%		Rp 7.260.000	98,67%
14	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	April	48	11	22,92%	Rp 22.850.000	Rp 1.807.000	7,91%
			Mei		16	33,33%		Rp 3.004.000	13,15%
			Juni		23	47,92%		Rp 5.575.000	24,40%
15	3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Traditional, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa sesuai Standar oleh UPT	April	117	13	11,11%	Rp 52.037.000	Rp 3.109.080	5,97%
			Mei		16	13,68%		Rp 7.706.880	14,81%
			Juni		23	19,66%		Rp 14.036.080	26,97%
16	3165.QIC.001	Sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa oleh UPT	April	15	3	20,00%	Rp 8.545.000	Rp 1.670.000	19,54%
			Mei		5	33,33%		Rp 2.350.000	27,50%
			Juni		8	53,33%		Rp 4.520.000	52,90%

No.	MAK	Program/ Kegiatan/ Output	Bulan	Volume			Total Anggaran		
				Target	Realisasi s.d bulan n	Capaian	Pagu	Realisasi s.d bulan n	Capaian
17	3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	April	1	-	-	Rp 1.683.000	Rp -	-
			Mei		-	-		Rp -	-
			Juni		1	100,00%		Rp 1.320.000	78,43%
18	3165.QIC.004	Sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan yang diperiksa oleh UPT	April	129	41	31,78%	Rp 159.761.000	Rp 14.406.900	9,02%
			Mei		53	41,09%		Rp 29.366.900	18,38%
			Juni		68	52,71%		Rp 36.056.900	22,57%
19	6384.EBA.956	Layanan BMN	April	1	-	-	Rp -	-	-
			Mei		-	-		-	-
			Juni		-	-		-	-
20	6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	April	1	0,33	33,00%	Rp 1.775.511.000	Rp 664.793.908	37,44%
			Mei		0,41	41,00%		Rp 776.359.816	43,73%
			Juni		0,50	50,00%		Rp 953.465.066	53,70%

Pengelolaan anggaran di Loka POM di Kabupaten Belitung dilaksanakan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses pengelolaan dimulai dari tahap perencanaan melalui penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA-K/L) yang disesuaikan dengan target kinerja dan prioritas program nasional serta Badan POM. Dalam pelaksanaannya, penggunaan anggaran berpedoman pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan dilaksanakan dengan prinsip kehati-hatian serta optimalisasi manfaat. Setiap transaksi keuangan dicatat, dipertanggungjawabkan, dan dilaporkan melalui aplikasi SAKTI secara berkala kepada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) dan Badan POM Pusat. Monitoring dan evaluasi atas realisasi anggaran dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi hambatan serta memastikan ketercapaian sasaran penggunaan anggaran.

Loka POM di Kabupaten Belitung

Untuk mendukung pelaksanaan anggaran yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, Loka POM Belitung melakukan beberapa upaya strategis. Di antaranya adalah memperkuat perencanaan berbasis kinerja, meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan pengelolaan keuangan, mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi seperti SAKTI untuk pengelolaan administrasi keuangan, serta memperketat mekanisme verifikasi dan validasi dokumen keuangan sebelum pembayaran dilakukan. Selain itu, dilakukan monitoring rutin terhadap realisasi anggaran dan percepatan penyerapan anggaran melalui koordinasi internal yang intensif. Loka POM Belitung juga membangun budaya kerja yang berintegritas serta berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas laporan keuangan agar sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas publik.

3.3.2 Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran.

Selanjutnya, dilakukan perhitungan atas efisiensi kinerja. Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = \frac{\% \text{Capaian Output}}{\% \text{Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE = SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE < SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tabel 3.6 Pengukuran Efisiensi Sampai Dengan Triwulan II Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	No.	Nama Indikator	Bulan	Capaian Input	Capaian Output	IE	TE	Capaian	Kategori
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	122,06%	5,97%	20,43	19,43	75 %	Tidak Efisien
				Mei	123,08%	14,81%	8,31	7,31	75 %	Tidak Efisien
				Juni	120,34%	26,97%	4,46	3,46	75 %	Tidak Efisien
		2.	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	133,33%	7,91%	16,86	15,86	75 %	Tidak Efisien
				Mei	133,33%	13,15%	10,14	9,14	75 %	Tidak Efisien
				Juni	133,33%	24,40%	5,46	4,46	75 %	Tidak Efisien
		3.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	April	-	7,91%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
				Mei	-	13,15%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
				Juni	-	24,40%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
		4.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	133,33%	7,91%	16,86	15,86	75 %	Tidak Efisien
				Mei	133,33%	13,15%	10,14	9,14	75 %	Tidak Efisien
				Juni	133,33%	24,40%	5,46	4,46	75 %	Tidak Efisien
		5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	April	55,56%	19,54%	2,84	1,84	75 %	Tidak Efisien
				Mei	103,34%	27,50%	3,76	2,76	75 %	Tidak Efisien
				Juni	107,55%	52,90%	2,03	1,03	86 %	Tidak Efisien
		6.	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti	April	0	19,54%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
				Mei	0	27,50%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien

No.	Sasaran Strategis	No.	Nama Indikator	Bulan	Capaian Input	Capaian Output	IE	TE	Capaian	Kategori
			sesuai ketentuan	Juni	106,38%	52,90%	2,01	1,01	86 %	Tidak Efisien
		7.	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	125,00%	19,54%	6,40	5,40	75 %	Tidak Efisien
				Mei	125,00%	27,50%	4,55	3,55	75 %	Tidak Efisien
				Juni	119,79%	52,90%	2,26	1,26	84 %	Tidak Efisien
		8.	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	April	112,00%	19,54%	5,73	4,73	75 %	Tidak Efisien
				Mei	115,43%	27,50%	4,20	3,20	75 %	Tidak Efisien
				Juni	114,51%	52,90%	2,16	1,16	86 %	Tidak Efisien
		9.	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	106,95%	9,02%	11,86	10,86	75 %	Tidak Efisien
				Mei	106,95%	18,38%	5,82	4,82	75 %	Tidak Efisien
				Juni	106,95%	22,57%	4,74	3,74	75 %	Tidak Efisien
		10.	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	113,93%	9,02%	12,63	11,63	75 %	Tidak Efisien
				Mei	117,65%	18,38%	6,40	5,40	75 %	Tidak Efisien
				Juni	117,65%	22,57%	5,21	4,21	75 %	Tidak Efisien
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	11.	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	0	0,00%	-	-	-	-
				Mei	0	0,00%	5,46	4,46	75 %	Tidak Efisien
				Juni	100	78,43%	1,28	0,28	95 %	Efisien
3.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12.	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	April	106,67%	3,94%	27,04	26,04	75 %	Tidak Efisien
				Mei	106,67%	5,42%	19,69	18,69	75 %	Tidak Efisien
				Juni	106,00%	5,42%	19,56	18,56	75 %	Tidak Efisien
4.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	13.	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	April	103,30%	33,92%	3,05	2,05	75 %	Tidak Efisien
				Mei	103,02%	40,24%	2,56	1,56	80 %	Tidak Efisien
				Juni	102,58%	56,86%	1,80	0,80	90%	Efisien
		14.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	April	100,00%	3,30%	30,34	29,34	75 %	Tidak Efisien
				Mei	100,00%	65,48%	1,53	0,53	92 %	Efisien
				Juni	100,00%	68,21%	1,47	0,47	92 %	Efisien
		15.	Jumlah desa pangan aman	April	100,00%	19,30%	5,18	4,18	75 %	Tidak Efisien

No.	Sasaran Strategis	No.	Nama Indikator	Bulan	Capaian Input	Capaian Output	IE	TE	Capaian	Kategori
				Mei	200,00%	26,03%	7,68	6,68	75 %	Tidak Efisien
				Juni	300,00%	35,67%	8,41	7,41	78%	Tidak Efisien
		16.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	April	100,00%	3,48%	28,73	27,73	75 %	Tidak Efisien
				Mei	100,00%	74,08%	1,35	0,35	95 %	Efisien
				Juni	100,00%	75,63%	1,32	0,32	95 %	Efisien
		17.	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	April	325,00%	93,23%	3,49	2,49	75 %	Tidak Efisien
5.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu			Mei	200,00%	98,67%	2,03	1,03	86 %	Tidak Efisien
				Juni	200,00%	98,67%	2,03	1,03	86 %	Tidak Efisien
6.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18.	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	April	0	7,74%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
				Mei	0	14,44%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
				Juni	0	40,80%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
7.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	April	111,11%	4,33%	25,68	24,68	75 %	Tidak Efisien
				Mei	111,11%	4,33%	25,68	24,68	75 %	Tidak Efisien
				Juni	111,11%	4,33%	25,68	24,68	75 %	Tidak Efisien
8.	Layanan Publik UPT yang prima	20.	Indeks Pelayanan Publik UPT	April	0	10,01%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
				Mei	0	18,14%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
				Juni	0	18,14%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
9.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	21.	Nilai AKIP UPT BPOM	April	0	37,35%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
				Mei	0	43,48%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
				Juni	0	53,21%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
		22.	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	April	0	37,35%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
				Mei	0	43,48%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien

No.	Sasaran Strategis	No.	Nama Indikator	Bulan	Capaian Input	Capaian Output	IE	TE	Capaian	Kategori
				Juni	0	53,21%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
		23.	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	April	0	37,35%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
				Mei	0	43,48%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
				Juni	0	53,21%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
				Juni	0	53,21%	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
		24.	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	April	100,00%	37,35%	2,68	1,68	78 %	Tidak Efisien
				Mei	100,00%	43,48%	2,30	1,30	84 %	Tidak Efisien
				Juni	100,00%	53,21%	1,88	0,88	88 %	Efisien

Pada Triwulan II Tahun 2025, pelaksanaan kegiatan Loka POM di Kabupaten Belitung menunjukkan capaian output yang secara umum telah mencapai target pada sebagian besar indikator kinerja, terutama pada kegiatan pengawasan sediaan farmasi, pangan olahan, desa pangan aman, pasar pangan aman, serta pendampingan UMKM. Namun demikian, capaian efisiensi masih menjadi tantangan, di mana sebagian besar indikator masih berada pada kategori “Tidak Efisien” meskipun terdapat tren perbaikan efisiensi pada beberapa indikator seperti kegiatan KIE, sekolah keamanan pangan, pasar pangan aman, dan pangan fortifikasi pada bulan Juni 2025. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan telah berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak capaian kinerja yang positif, namun penggunaan sumber daya belum optimal sehingga perlu strategi perbaikan untuk menyeimbangkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program kedepannya.

Untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan, diperlukan langkah tindak lanjut berupa peninjauan ulang perencanaan kegiatan dengan mempertimbangkan pemetaan prioritas kegiatan, optimalisasi sumber daya, serta penyesuaian strategi pelaksanaan agar dapat mencapai output yang maksimal dengan penggunaan input yang lebih efisien. Selain itu, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara rutin agar kendala pada kegiatan dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti, khususnya pada indikator yang masih belum menunjukkan capaian atau belum berjalan. Penguatan koordinasi dengan stakeholder serta pemanfaatan kolaborasi lintas sektor juga perlu dilakukan untuk mendukung percepatan pencapaian target dan efisiensi penggunaan anggaran.

Loka POM di Kabupaten Belitung

Secara keseluruhan, capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Belitung pada Triwulan II Tahun 2025 telah menunjukkan hasil yang baik dari sisi output, meskipun masih memerlukan upaya perbaikan dalam aspek efisiensi pelaksanaan kegiatan. Dengan pelaksanaan tindak lanjut yang tepat dan penguatan pengendalian internal, diharapkan kinerja pada triwulan berikutnya dapat semakin optimal, efektif, dan efisien dalam mendukung tugas pengawasan dan pelayanan publik di bidang obat dan makanan di Kabupaten Belitung

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Secara keseluruhan, capaian pada TW II menunjukkan pelaksanaan kegiatan yang lebih merata dengan hasil yang tetap baik, meskipun sebagian besar capaian masih berada dalam kategori “Tidak Dapat Disimpulkan” sehingga perlu dievaluasi kembali target yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Belitung Tahun 2025, terdapat **9 sasaran strategis** dengan **24 indikator**. Sampai dengan Triwulan II Tahun 2025, capaian sasaran strategis dan Indikator adalah sebagai berikut :

1. Dari 9 sasaran strategis, terdapat 6 sasaran strategis yang bisa dievaluasi.
2. Hasil capaian dari 24 indikator yang ada pada Loka POM di Kabupaten Belitung adalah sebagai berikut:
 - Terdapat 5 indikator dengan kesimpulan **Sangat Baik**, yaitu:
 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
 2. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 3. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 4. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Loka POM di Kabupaten Belitung sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
 5. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung
 - Terdapat 4 indikator dengan kesimpulan **Baik**, yaitu:
 1. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
 2. Jumlah desa pangan aman
 3. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
 4. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung

- Terdapat 8 indikator **Tidak Dapat Disimpulkan**, yaitu:
 1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 3. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 4. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
 5. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan.
 6. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
 7. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
 8. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
- Terdapat 7 indikator yang **belum dilakukan penilaian** pada Triwulan II, yaitu:
 1. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
 2. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 3. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM di Kabupaten Belitung
 4. Indeks Pelayanan Publik Loka POM di Kabupaten Belitung
 5. Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Belitung
 6. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung
 7. Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Belitung

Dalam pencapaian sasaran kegiatan selama Triwulan II Tahun 2025 ditemukan kendala-kendala antara lain :

- Adanya efisiensi anggaran yang berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan dan pelaksanaan tupoksi.
- Terdapat 2 surat Public Warning dari Ditwas pada tanggal 20 dan 23 Juni belum dilakukan pelaporan dan akan dilaksanakan pengawasan pada bulan Juli

- Penetapan target yang rendah sehingga menyebabkan capaian melebihi 100%
- Sampai dengan bulan Juni tidak ada kejadian KLB di wilayah Belitung
- Terdapat ketidaksesuaian ketepatan grading hasil pemeriksaan satu sarana IRTP pada inputan SIPT

4.2. Saran

Untuk mengoptimalkan capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Belitung pada Triwulan berikutnya, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi penetapan target agar lebih realistis dan sesuai dengan kondisi lapangan untuk menghindari capaian yang terlalu tinggi sehingga masuk kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”.
2. Menindaklanjuti segera pelaporan terkait surat Public Warning Ditwas agar tidak terjadi keterlambatan pelaporan pada periode berikutnya.
3. Meningkatkan koordinasi dan monitoring internal untuk ketepatan input grading hasil pemeriksaan pada SIPT guna menghindari ketidaksesuaian data.
4. Tetap menjaga kesiapsiagaan terhadap potensi KLB meskipun sampai Juni tidak terdapat laporan KLB, sebagai upaya mitigasi risiko kesehatan masyarakat.
5. Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan dengan efisiensi anggaran melalui perencanaan detail pada setiap program kerja dan memprioritaskan kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran strategis serta tupoksi Loka POM secara optimal.



LAMPIRAN

KEPUTUSAN

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG

NOMOR HK.02.02.12C.09.24.0309 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG

TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung Tahun 2025;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG TAHUN 2025.

- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Belitung

pada tanggal 20 September 2024

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
KABUPATEN BELITUNG



ASRUDDIN

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG

NOMOR HK.02.02.12C.09.24.0309 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG TAHUN 2024

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG

TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100%
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100%
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	81%
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85%
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14 Laporan
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	77
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100%



KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN BELITUNG

ASRUDDIN



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASRUDDIN

Jabatan : Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Belitung, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka Pengawas Obat dan
Makanan di Kabupaten Belitung

ASRUDDIN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.25 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.5 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.58 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang	50 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.78 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80.3 Persentase
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91 Persentase
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Laporan
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.05 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	75.7 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.9 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,448,755,000 (Tiga Miliar Empat Ratus Empat Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Lima Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,456,540,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	1,992,215,000

Belitung, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung



ASRUDDIN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI



TARUNA IKRAR

Kertas Kerja PK 2025

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target	Justifikasi
			2025	
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1 Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	79.00	Target ini didasarkan pada evaluasi pencapaian tahun sebelumnya dimana masih belum semua rekomendasi ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor sesuai deadline yang telah ditetapkan
2	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	1 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	mempertimbangkan pencapaian tahun sebelumnya, kesiapan sumber daya, serta implementasi sistem pengelolaan risiko sesuai dengan pedoman yang berlaku. Target ini menunjukkan upaya Loka POM Belitung dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memitigasi risiko yang dapat memengaruhi efektivitas pengawasan serta tata kelola organisasi

Belitung, 12 Februari 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm Apt.,M.K.M





RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA DALAM KOTA				3,265,000	326,500		
		2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA DI LUAR KOTA				5,280,000	528,000		
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													3,418,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA DI LUAR KOTA				5,280,000	2,112,000		
		2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA DALAM KOTA				3,265,000	1,306,000		
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													91,063,770
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				F - KOORDINASI LINTAS SEKTOR DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN				9,360,000	5,335,200				
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - RAPAT KOORDINASI MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN				15,180,000	8,652,600				
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				E - PEMERIKSAAN DALAM RANGKA PENELUSURAN KASUS/INTENSIFIKASI PENGAWASAN/PUBLIC WARNING				10,510,000	5,990,700				
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				C - OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PEMERIKSAAN JAJANAN BUKA PUASA				10,780,000	6,144,600				
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA DI LUAR KOTA				44,260,000	25,228,200				
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA DALAM KOTA				18,761,000	10,693,770				

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				C - BIMTEK AWARENESS MANAJEMEN MUTU						7,570,000	4,314,900	
		8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				D - PERKUATAN SINERGI DAN PEMANTAPAN TEKNIK PENGAWASAN OBAT BEREDAR						4,630,000	2,639,100	
		9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KOSMETIK						3,470,000	1,977,900	
		10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				E - PELATIHAN SAMPLING OTSK						5,160,000	2,941,200	
		11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				B - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIK						6,900,000	3,933,000	
		12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				G - KOORDINASI/KONSULTASI BADAN POM/UPT						11,380,000	6,486,600	
		13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				H - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP						5,500,000	3,135,000	
		14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				I - KOORDINASI DAN PEMBINAAN PELAKU USAHA						6,300,000	3,591,000	
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	68,697,230	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				C - BIMTEK AWARENESS MANAJEMEN MUTU						7,570,000	3,255,100	
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - RAPAT KOORDINASI MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN						15,180,000	6,527,400	
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				D - PERKUATAN SINERGI DAN PEMANTAPAN TEKNIK PENGAWASAN OBAT BEREDAR						4,630,000	1,990,900	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				G - KOORDINASI/KONSULTASI BADAN POM/UPT				11,380,000				4,893,400
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KOSMETIK				3,470,000				1,492,100
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				I - KOORDINASI DAN PEMBINAAN PELAKU USAHA				6,300,000				2,709,000
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				E - PELATIHAN SAMPLING OTSK				5,160,000				2,218,800
		8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				H - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP				5,500,000				2,365,000
		9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				B - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIK				6,900,000				2,967,000
		10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				F - KOORDINASI LINTAS SEKTOR DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN				9,360,000				4,024,800
		11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA DALAM KOTA				18,761,000				8,067,230
		12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA DI LUAR KOTA				44,260,000				19,031,800
		13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				C - OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PEMERIKSAAN JAJANAN BUKA PUASA				10,780,000				4,635,400
		14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				E - PEMERIKSAAN DALAM RANGKA PENELUSURAN KASUS/INTENSIFIKASI PENGAWASAN/PUBLIC WARNING				10,510,000				4,519,300
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan		86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	86.58	854,500
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA DALAM KOTA				3,265,000				326,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya						B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA DI LUAR KOTA					5,280,000	528,000
2.	02 - Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan									50	50	50	50	50	1,683,000
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya						A - Pemeriksaan Sarana Produksi Paangan Fortifikasi					1,683,000	1,683,000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				3	3	3	5	5	5	8	8	8	11	172,210,000
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium						B - BIMTEK TEKNIS STAF PENGUJI / KOORDINASI PENGUJIAN					4,060,000	4,060,000
		2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian						A - PENGADAAN TEST KIT					15,000,000	15,000,000
		3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian						B - Pengadaan Peralatan Uji Cepat Sedian Obat					41,442,000	41,442,000
		4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian						C - Pengadaan Makanan/Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh					1,512,000	1,512,000
		5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium						A - Kalibrasi Alat Laboratorium oleh Petugas PPPOMN					9,532,000	9,532,000
		6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium						B - Kalibrasi/Pemeliharaan Eksternal Peralatan Laboratorium					13,554,000	13,554,000
		7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium						A - PELATIHAN PETUGAS PENGUJIAN LOKA DI P3OMN					24,630,000	24,630,000
		8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium						C - RAPAT REGIONALISASI LABORATORIUM					62,480,000	62,480,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
4.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	115,520,000
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			A - OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING			9,670,000	9,670,000			
		2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			B - PENYEBARAN INFORMASI PRODUK OMKABA			67,992,000	67,992,000			
	3.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT		051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			A - TALKSHOW, KIE DI MEDIA CETAK DAN ELEKTRONIK			24,190,000	24,190,000				
	4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT		051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			B - OPERASIONAL ULPK DAN MEDIA SOSIAL			13,668,000	13,668,000				
	02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			25	50	50	50	75	75	75	75	100	2	94,709,000	
	NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN	KONTRIBUSI				
	1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman		051 - Koordinasi lintas sektor			A - PERJALANAN KOORDINASI			10,500,000	10,500,000				
	2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman		052 - Intervensi keamanan PJAS			A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN			24,612,000	24,612,000				
	3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman		052 - Intervensi keamanan PJAS			B - BIMBINGAN TEKNIS KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN SEKOLAH			10,783,000	10,783,000				
	4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman		052 - Intervensi keamanan PJAS			C - PEMBERIAN PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN			14,000,000	14,000,000				
	5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman		052 - Intervensi keamanan PJAS			D - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN			11,914,000	11,914,000				
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman		052 - Intervensi keamanan PJAS			E - SERTIFIKASI SEKOLAH PJAS AMAN			4,040,000	4,040,000					
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman		052 - Intervensi keamanan PJAS			F - OPERASIONAL MOBIL KELILING PJAS			18,860,000	18,860,000					
03 - Jumlah desa pangan aman			25	50	50	50	75	75	75	75	100	1	153,602,000		
NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN	KONTRIBUSI					
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman		051 - Perkuatan kapasitas desa			A - ADVOKASI PROGRAM TERPADU KEAMANAN PANGAN			16,840,000	16,840,000					
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman		051 - Perkuatan kapasitas desa			B - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA			21,762,000	21,762,000					
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman		051 - Perkuatan kapasitas desa			C - PENGAMBILAN DATA POST INTERVENSI			9,350,000	9,350,000					
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman		051 - Perkuatan kapasitas desa			D - PERJALANAN KEGIATAN DESA PANGAN AMAN			15,840,000	15,840,000					
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman		052 - Pemberdayaan komunitas desa			A - BIMTEK KOMUNITAS DESA			25,500,000	25,500,000					
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman		052 - Pemberdayaan komunitas desa			B - FASILITASI PENERAPAN KEAMANAN PANGAN OLEH KADER			4,000,000	4,000,000					

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa					C - PERJALANAN KEGIATAN DESA PANGAN AMAN					15,840,000	15,840,000	
		8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa					A - LABORATORIUM KELILING					6,250,000	6,250,000	
		9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya					A - PENGAWALAN DESA					38,220,000	38,220,000	
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	50	50	50	75	75	75	75	100	1	101,052,000
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor					A - SURVEY PASAR					5,590,000	5,590,000	
		3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung					A - Pembelian test kit					13,700,000	13,700,000	
		4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya					A - PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS PASAR					14,850,000	14,850,000	
		5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya					B - KAMPANYE PASAR AMAN DARI BB					14,592,000	14,592,000	
		6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya					C - BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS PENGAWAS PASAR					23,850,000	23,850,000	
		7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi					A - Sampling dan Pengujian Sampel di Pasar					28,470,000	28,470,000	
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		5	5	10	25	25	50	60	70	80	80.3	80.3	20,027,000	
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM					A - Bimtek dan Koordinasi					5,058,000	5,058,000	
		2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM					B - PENDAMPINGAN UMKM					12,000,000	12,000,000	
		3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan					A - Training of Trainers Bagi Pegawai Badan POM dalam rangka Peningkatan Daya Saing UMKM Obat dan Makanan					2,969,000	2,969,000	
									15	15	15	55	85	91	107,252,000	
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT							15	15	15	55	85	91	107,252,000	
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	051 - Operasi Intelijen					A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan					378,000	378,000	
		2.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI	051 - Operasi Intelijen					B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan					20,945,000	20,945,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
			LOKA POM KABUPATEN BELITUNG						Makanan							
		3.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	051 - Operasi Intelijen					C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan					378,000		378,000
		4.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan					A - Gelar Kasus dan Pelaporan					378,000		378,000
		5.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP					A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP					378,000		378,000
		6.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	054 - Operasi Penindakan					A - Operasi Penindakan					22,075,000		22,075,000
		7.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	054 - Operasi Penindakan					B - Penangkapan dan Penahanan					6,375,000		6,375,000
		8.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	055 - Pemberkasan					A - Pemberkasan					25,122,000		25,122,000
		9.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	055 - Pemberkasan					B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara					2,504,000		2,504,000
		10.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	055 - Pemberkasan					D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum					1,500,000		1,500,000
		11.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	055 - Pemberkasan					E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti					7,295,000		7,295,000
		12.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitik)					A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmalitik					756,000		756,000
		13.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitik)					B - Pelaksanaan Wasmalitik					18,236,000		18,236,000
		14.	DR.3165.QCD.U67 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN BELITUNG	055 - Pemberkasan					C - Gelar Perkara					932,000		932,000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar		45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	90	46,863,000
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan					B - FORUM KOORDINASI INTELIJEN					8,694,000		8,694,000
		2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan					C - PERTEMUAN PENINGKATAN KINERJA, PROFESIONALISME DAN KOORDINASI PPNS BADAN POM					4,646,000		4,646,000
		3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan					D - PELATIHAN PPNS					5,711,000		5,711,000
		4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan					A - FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN					14,852,000		14,852,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan					E - ADVOKASI DAN KOORDINASI DENGAN LINTAS SEKTOR					12,960,000	12,960,000	
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT													4.05	51,429,000
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi					A - AUDIT /PENDAMPINGAN SERTIFIKASI PETUGAS LOKA DI DALAM KOTA					5,100,000	5,100,000	
		2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi					B - AUDIT /PENDAMPINGAN SERTIFIKASI PETUGAS LOKA DILUAR KOTA					10,560,000	10,560,000	
		3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi					C - SOSIALISASI PEMBINAAN PELAKU USAHA					22,440,000	22,440,000	
		4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi					D - WORKSHOP REGISTRASI PANGAN OLAHAN UNTUK FASILITATOR					4,949,000	4,949,000	
		5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi					E - PEMBENTUKAN INSPEKTUR JUNIOR OTSK					8,380,000	8,380,000	
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM													75.7	585,303,750
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan					A - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM 2025					4,230,000	1,057,500	
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor					G - Perawatan Sarana Gedung					1,500,000	375,000	
		3.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN					B - Pemutakhiran Data BMN					4,000,000	1,000,000	
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan					H - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT					9,540,000	2,385,000	
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi					C - PELATIHAN EKSTERNAL MANAJEMEN RESIKO (CERTIFIED RISK OFFICER IN PUBLIC SECTOR)					11,940,000	2,985,000	
		6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor					C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR					23,150,000	5,787,500	
		7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor					K - SEWA					389,880,000	97,470,000	
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan					I - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029					4,230,000	1,057,500	
		9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor					M - Advokasi dan Koordinasi ke Balai Koordinator/Lintar sektor					13,200,000	3,300,000	
		10.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN					A - Bimtek Pengelolaan BMN					4,000,000	1,000,000	
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan					E - BIMTEK UKPBJ BADAN POM 2025					8,220,000	2,055,000	
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan					J - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L Alokasi Anggaran					4,730,000	1,182,500	

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		C - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ANAUDITED 2024				7,460,000				1,865,000	
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		G - Perawatan Sarana Gedung				1,500,000				375,000	
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		F - Pengelolaan Sistem Akuntansi Instansi				6,000,000				1,500,000	
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		E - Operasional Perkantoran				50,674,000				12,668,500	
		5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		D - Pemeliharaan Kendaraan Dinas Operasional				54,500,000				13,625,000	
		6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR				23,150,000				5,787,500	
		7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		B - ADMINISTRASI KEGIATAN LOKA				56,760,000				14,190,000	
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		A - LANGGANAN DAYA DAN JASA				147,600,000				36,900,000	
		9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan		A - Pembayaran gaji dan tunjangan				849,413,000				212,353,250	
		10.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN		B - Pemutakhiran Data BMN				4,000,000				1,000,000	
		11.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN		A - Bimtek Pengelolaan BMN				4,000,000				1,000,000	
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		D - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatanganan SPM (PPSPM)				3,530,000				882,500	
		13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		N - PEMBINAAN LOKA POM OLEH ESELON I DAN PERTEMUAN LINSEK				6,116,000				1,529,000	
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		E - BIMTEK UKPBJ BADAN POM 2025				8,220,000				2,055,000	
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		F - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024				3,000,000				750,000	
		16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		M - Advokasi dan Koordinasi ke Balai Koordinator/Lintar sektor				13,200,000				3,300,000	
		17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		G - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (DIGITALISASI ARSIP)				4,230,000				1,057,500	
		18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		H - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT				9,540,000				2,385,000	
		19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		L - Operasional Pelaporan				27,600,000				6,900,000	
		20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		I - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029				4,230,000				1,057,500	
		21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		J - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L Alokasi Anggaran				4,730,000				1,182,500	
		22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		K - SEWA				389,880,000				97,470,000	
		23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		K - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L/TOR/Data Dukung dan Desk RKA-K/L Pagu Anggaran				4,356,000				1,089,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				A - PERJALANAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA							90,520,000	22,630,000
		25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				J - HONORARIUM TENAGA OUTSOURCING							330,000,000	82,500,000
		26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				B - SURVEILAN QMS ISO 9001:2015 BPOM							804,000	201,000
		27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				A - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM 2025							4,230,000	1,057,500
		28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				C - PELATIHAN EKSTERNAL MANAJEMEN RESIKO (CERTIFIED RISK OFFICER IN PUBLIC SECTOR)							11,940,000	2,985,000
		29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				I - PEMBINAAN JASMANI DAN ROHANI PEGAWAI							7,200,000	1,800,000
		30.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran				A - Pengadaan Meubelair							100,000,000	25,000,000
		31.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi				A - Pengadaan Alat Pengolah Data							80,000,000	20,000,000
		32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				H - Pengadaan Pakaian Dinas							20,622,000	5,155,500
		33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				B - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (RAKERNAS BPOM) 2025							12,210,000	3,052,500
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM													2.9	585,303,750
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				A - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM 2025							4,230,000	1,057,500
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				B - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (RAKERNAS BPOM) 2025							12,210,000	3,052,500
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				C - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ANAUDITED 2024							7,460,000	1,865,000
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				D - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatanganan SPM (PPSPM)							3,530,000	882,500
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				E - BIMTEK UKPBJ BADAN POM 2025							8,220,000	2,055,000
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				F - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024							3,000,000	750,000
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				G - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (DIGITALISASI ARSIP)							4,230,000	1,057,500
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				H - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT							9,540,000	2,385,000
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				I - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029							4,230,000	1,057,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				J - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L Alokasi Anggaran							4,730,000	1,182,500
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				K - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L/TOR/Data Dukung dan Desk RKA-K/L Pagu Anggaran							4,356,000	1,089,000
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				A - PERJALANAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA							90,520,000	22,630,000
		13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				B - SURVEILAN QMS ISO 9001:2015 BPOM							804,000	201,000
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				C - PELATIHAN EKSTERNAL MANAJEMEN RESIKO (CERTIFIED RISK OFFICER IN PUBLIC SECTOR)							11,940,000	2,985,000
		15.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran				A - Pengadaan Meubelair							100,000,000	25,000,000
		16.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi				A - Pengadaan Alat Pengolah Data							80,000,000	20,000,000
		17.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN				A - Bimtek Pengelolaan BMN							4,000,000	1,000,000
		18.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN				B - Pemutakhiran Data BMN							4,000,000	1,000,000
		19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan				A - Pembayaran gaji dan tunjangan							849,413,000	212,353,250
		20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				A - LANGGANAN DAYA DAN JASA							147,600,000	36,900,000
		21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				B - ADMINISTRASI KEGIATAN LOKA							56,760,000	14,190,000
		22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR							23,150,000	5,787,500
		23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				D - Pemeliharaan Kendaraan Dinas Operasional							54,500,000	13,625,000
		24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				E - Operasional Perkantoran							50,674,000	12,668,500
		25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				F - Pengelolaan Sistem Akuntansi Instansi							6,000,000	1,500,000
		26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				G - Perawatan Sarana Gedung							1,500,000	375,000
		27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				H - Pengadaan Pakaian Dinas							20,622,000	5,155,500
		28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				I - PEMBINAAN JASMANI DAN ROHANI PEGAWAI							7,200,000	1,800,000
		29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				J - HONORARIUM TENAGA OUTSOURCING							330,000,000	82,500,000
		30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				K - SEWA							389,880,000	97,470,000
		31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				L - Operasional Pelaporan							27,600,000	6,900,000
		32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				M - Advokasi dan Koordinasi ke Balai Koordinator/Lintar sektor							13,200,000	3,300,000
		33.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				N - PEMBINAAN LOKA POM OLEH ESELON I DAN PERTEMUAN LINSEK							6,116,000	1,529,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	10	20	30	30	50	60	60	70	80	80	90	100	585,303,750
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN			KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			E - BIMTEK UKPBJ BADAN POM 2025				8,220,000			2,055,000	
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			H - Pengadaan Pakaian Dinas				20,622,000			5,155,500	
		3.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - Pengadaan Meubelair				100,000,000			25,000,000	
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			B - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (RAKERNAS BPOM) 2025				12,210,000			3,052,500	
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			C - PELATIHAN EKSTERNAL MANAJEMEN RESIKO (CERTIFIED RISK OFFICER IN PUBLIC SECTOR)				11,940,000			2,985,000	
		6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			I - PEMBINAAN JASMANI DAN ROHANI PEGAWAI				7,200,000			1,800,000	
		7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			N - PEMBINAAN LOKA POM OLEH ESELON I DAN PERTEMUAN LINSEK				6,116,000			1,529,000	
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			I - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029				4,230,000			1,057,500	
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			J - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L Alokasi Anggaran				4,730,000			1,182,500	
		10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan			A - Pembayaran gaji dan tunjangan				849,413,000			212,353,250	
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			K - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L/TOR/Data Dukung dan Desk RKA-K/L Pagu Anggaran				4,356,000			1,089,000	
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			C - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ANAUDITED 2024				7,460,000			1,865,000	
		13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			K - SEWA				389,880,000			97,470,000	
		14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			A - LANGGANAN DAYA DAN JASA				147,600,000			36,900,000	
		15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			J - HONORARIUM TENAGA OUTSOURCING				330,000,000			82,500,000	
		16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			H - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT				9,540,000			2,385,000	
		17.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN			A - Bimtek Pengelolaan BMN				4,000,000			1,000,000	
		18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			B - ADMINISTRASI KEGIATAN LOKA				56,760,000			14,190,000	
		19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			A - PERJALANAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA				90,520,000			22,630,000	
		20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			L - Operasional Pelaporan				27,600,000			6,900,000	
		21.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN			B - Pemutakhiran Data BMN				4,000,000			1,000,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR						23,150,000	5,787,500			
		23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		B - SURVEILAN QMS ISO 9001:2015 BPOM						804,000	201,000			
		24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		F - Pengelolaan Sistem Akuntansi Instansi						6,000,000	1,500,000			
		25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		M - Advokasi dan Koordinasi ke Balai Koordinator/Lintar sektor						13,200,000	3,300,000			
		26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		G - Perawatan Sarana Gedung						1,500,000	375,000			
		27.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi		A - Pengadaan Alat Pengolah Data						80,000,000	20,000,000			
		28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		G - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (DIGITALISASI ARSIP)						4,230,000	1,057,500			
		29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		D - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatanganan SPM (PPSPM)						3,530,000	882,500			
		30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		D - Pemeliharaan Kendaraan Dinas Operasional						54,500,000	13,625,000			
		31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		A - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM 2025						4,230,000	1,057,500			
		32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		E - Operasional Perkantoran						50,674,000	12,668,500			
		33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		F - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024						3,000,000	750,000			
													Total	3,448,755,000		

Belitung, 12 February 2025

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung


ASRUDDIN

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : PERSENTASE SAMPEL SEDIAAN FARMASI BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN
 Target 2025 : 81,25
 Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	81,25	Target ini disesuaikan dengan kemampuan pengawasan, termasuk sumber daya manusia, fasilitas laboratorium, serta dukungan anggaran
2	81,25	Penetapan target berdasarkan perhitungan sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
3	81,25	Penetapan target berdasarkan perhitungan sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
4	81,25	Penetapan target berdasarkan perhitungan sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
5	81,25	Penetapan target berdasarkan perhitungan sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
6	81,25	Penetapan target berdasarkan perhitungan sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
7	81,25	Penetapan target berdasarkan perhitungan sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
8	81,25	Penetapan target berdasarkan perhitungan sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
9	81,25	Penetapan target berdasarkan perhitungan sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
10	81,25	Penetapan target berdasarkan perhitungan sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
11	81,25	Penetapan target berdasarkan perhitungan sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
12	81,25	Penetapan target berdasarkan perhitungan sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Belitung, 11 Februari 2025
 Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm., Apt., M.K.M



KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 Target 2025 : 75
 Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01
2	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
3	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
4	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
5	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
6	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
7	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
8	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
9	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
10	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
11	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
12	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia

Belitung, 11 Februari 2025
 Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm., Apt., M.K.M



KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
Target 2025 : 100
Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	100	ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sampel yang terkait dengan Kejadian Luar Biasa (KLB)
2	100	ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sampel yang terkait dengan Kejadian Luar Biasa (KLB)
3	100	ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sampel yang terkait dengan Kejadian Luar Biasa (KLB)
4	100	ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sampel yang terkait dengan Kejadian Luar Biasa (KLB)
5	100	ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sampel yang terkait dengan Kejadian Luar Biasa (KLB)
6	100	ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sampel yang terkait dengan Kejadian Luar Biasa (KLB)
7	100	ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sampel yang terkait dengan Kejadian Luar Biasa (KLB)
8	100	ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sampel yang terkait dengan Kejadian Luar Biasa (KLB)
9	100	ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sampel yang terkait dengan Kejadian Luar Biasa (KLB)
10	100	ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sampel yang terkait dengan Kejadian Luar Biasa (KLB)
11	100	ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sampel yang terkait dengan Kejadian Luar Biasa (KLB)
12	100	ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sampel yang terkait dengan Kejadian Luar Biasa (KLB)

Belitung, 11 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm., Apt., M.K.M



KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 Target 2025 : 75
 Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01
2	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
3	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
4	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
5	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
6	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
7	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
8	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
9	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
10	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
11	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia
12	75	ditetapkan dengan mempertimbangkan kapasitas pengawasan, sumber daya yang tersedia

Belitung, 11 Februari 2025
 Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung



Asruddin, S.Farm., Apt., M.K.M

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : ditindaklanjuti oleh stakeholder
 Target 2025 : 79
 Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	79	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
2	79	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
3	79	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
4	79	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
5	79	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
6	79	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
7	79	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
8	79	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
9	79	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
10	79	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
11	79	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
12	79	rekomendasi ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor sesuai deadline yang telah

Belitung, 11 Februari 2025
 Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm., Apt., M.K.M



KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 Target 2025 : 94
 Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	94	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
2	94	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
3	94	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
4	94	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
5	94	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
6	94	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
7	94	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
8	94	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
9	94	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
10	94	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
11	94	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
12	94	sehingga tetap realistis

Belitung, 11 Februari 2025
 Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung



Asruddin, S.Farm., Apt., M.K.M

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 Target 2025 : 80
 Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	80	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
2	80	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
3	80	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
4	80	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
5	80	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
6	80	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
7	80	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
8	80	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
9	80	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
10	80	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
11	80	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
12	80	sehingga tetap realistis

Belitung, 11 Februari 2025
 Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm., Apt., M.K.M



KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 Target 2025 : 93,5
 Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	93,5	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
2	93,5	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
3	93,5	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
4	93,5	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
5	93,5	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
6	93,5	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
7	93,5	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
8	93,5	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
9	93,5	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
10	93,5	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
11	93,5	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
12	93,5	sehingga tetap realistis

Belitung, 11 Februari 2025
 Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm Apt., M.K.M



KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
Target 2025 : 85
Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	85	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
2	85	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
3	85	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
4	85	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
5	85	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
6	85	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
7	85	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
8	85	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
9	85	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
10	85	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
11	85	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
12	85	pangan

Belitung, 11 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm., Apt., M.K.M



KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
Target 2025 : 86,58
Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	86,58	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
2	86,58	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
3	86,58	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
4	86,58	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
5	86,58	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
6	86,58	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
7	86,58	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
8	86,58	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
9	86,58	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
10	86,58	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
11	86,58	Penetapan target berdasarkan manual iku yaitu flat
12	86,58	iklan di berbagai media

Belitung, 11 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm., Apt., M.K.M



KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 Target 2025 : 50
 Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	-	Sesuai dengan manual iku, target bulanan dimulai dari B02
2	0	Belum terdapat target dikarenakan jadwal pemeriksaan dilaksanakan bulan Agustus
3	0	Belum terdapat target dikarenakan jadwal pemeriksaan dilaksanakan bulan Agustus
4	0	Belum terdapat target dikarenakan jadwal pemeriksaan dilaksanakan bulan Agustus
5	0	Belum terdapat target dikarenakan jadwal pemeriksaan dilaksanakan bulan Agustus
6	0	Belum terdapat target dikarenakan jadwal pemeriksaan dilaksanakan bulan Agustus
7	0	Belum terdapat target dikarenakan jadwal pemeriksaan dilaksanakan bulan Agustus
8	50	Target Flat sesuai dengan manual iku.
9	50	Target Flat sesuai dengan manual iku.
10	50	Target Flat sesuai dengan manual iku.
11	50	Target Flat sesuai dengan manual iku.
12	50	Target Flat sesuai dengan manual iku.

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Labora
 Target 2025 : 11
 Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	0	Kegiatan belum dilaksanakan sehingga belum ada target
2	0	Kegiatan belum dilaksanakan sehingga belum ada target
3	3	pengujian rapid test akan dilakukan mulai di TW 2
4	3	pengujian rapid test akan dilakukan mulai di TW 2
5	3	pengujian rapid test akan dilakukan mulai di TW 2
6	5	Pemenuhan standar peralatan
7	5	Pemenuhan standar peralatan
8	5	Pemenuhan standar peralatan
9	8	pemenuhan standar kompetensi laboratorium
10	8	pemenuhan standar kompetensi laboratorium
11	8	pemenuhan standar kompetensi laboratorium
12	11	standar kompetensi yang harus dipenuhi sesuai regulasi

Belitung, 11 Februari 2025
 Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm., Apt., M.K.M



KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
 Target 2025 : 85,78
 Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	-	sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01 dab B02
2	-	sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01 dab B03
3	85,78	Target Flat sesuai dengan manual iku
4	85,78	Target Flat sesuai dengan manual iku
5	85,78	Target Flat sesuai dengan manual iku
6	85,78	Target Flat sesuai dengan manual iku
7	85,78	Target Flat sesuai dengan manual iku
8	85,78	Target Flat sesuai dengan manual iku
9	85,78	Target Flat sesuai dengan manual iku
10	85,78	Target Flat sesuai dengan manual iku
11	85,78	Target Flat sesuai dengan manual iku
12	85,78	strategi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang diterapkan

Belitung, 14 Februari 2025
 Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm., Apt., M.K.M



KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
 Target 2025 : 1
 Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	0	Kegiatan belum dilaksanakan sehingga belum ada target
2	0	Kegiatan belum dilaksanakan sehingga belum ada target
3	25	Pelaksanaan Adokasi dan survei pasar
4	50	Pelaksanaan bimtek pengelola pasar
5	50	Pelaksanaan bimtek pengelola pasar
6	50	Pelaksanaan bimtek pengelola pasar
7	75	Pelaksanaan penyuluhan sampai dengan kampanye
8	75	Pelaksanaan penyuluhan sampai dengan kampanye
9	75	Pelaksanaan penyuluhan sampai dengan kampanye
10	75	Pelaksanaan penyuluhan sampai dengan kampanye
11	100	pelaksanaan sampling dan pengujian
12	1	Jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas

Setiap tahapan kegiatan memiliki bobot penilaian sehingga target ditetapkan pada setiap bulan

Belitung, 11 Februari 2025
 Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm, Apt, M.K.M



KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
Target 2025 : 80,3
Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	0	Kegiatan belum dilaksanakan sehingga belum ada target
2	5	Pelaksanaan tahapan sosialisasi/KIE
3	5	Pelaksanaan tahapan sosialisasi/KIE
4	10	Penetapan UMK Target
5	25	Bimtek CPPOB
6	25	Bimtek CPPOB
7	50	Fasilitasi pendampingan
8	60	Fasilitasi pendampingan
9	70	Fasilitasi pendampingan
10	80	Fasilitasi pendampingan
11	80,3	Pelaksanaan monev dan pelaporan
12	80,3	Pelaksanaan monev dan pelaporan

Setiap tahapan kegiatan memiliki bobot penilaian sehingga target ditetapkan pada setiap bulan

Belitung, 11 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm, Apt.,M.K.M



KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : PERSENTASE SAMPEL SEDIAAN FARMASI BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN
Target 2025 : 91
Penanggungjawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	0	Kegiatan perencanaan
2	0	Kegiatan pendalaman informasi tindak pidana
3	0	Kegiatan pendalaman informasi tindak pidana
4	0	Kegiatan pendalaman informasi tindak pidana
5	0	Kegiatan pendalaman informasi tindak pidana
6	0	Kegiatan pendalaman informasi tindak pidana
7	15	Target SPDP sebanyak 1 perkara
8	15	Proses berkas perkara
9	15	Proses berkas perkara
10	55	Target Tahap 1 : Penyerahan berkas perkara ke kejaksaan
11	85	Target P21
12	91	Target tahap 2 : penyerahan tersangka dan Barang bukti

Belitung, 11 Februari 2025
Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm., Apt., M.K.M

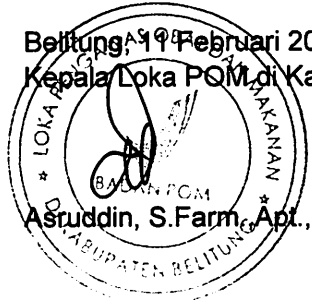


KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
 Target 2025 : 90
 : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	45	B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)
2	45	B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)
3	45	B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)
4	45	B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)
5	45	B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)
6	45	B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)
7	45	B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)
8	45	B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)
9	45	B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)
10	45	B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)
11	45	B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)
12	90	pelaporan siber, Analisis Kerawanan Kejahatan, Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal yang diselesaikan

Belitung, 11 Februari 2025
 Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung


 Astuddin, S.Farm Apt., M.K.M

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Indeks Pelayanan Publik UPT
 Target 2025 : 4,05
 Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-12
2	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-13
3	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-14
4	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-15
5	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-16
6	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-17
7	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-18
8	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-19
9	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-20
10	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-21
11	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-22
12	4,05	Ditetapkan berdasarkan standar kualitas pelayanan yang diharapkan

Belitung, 11 Februari 2025
 Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm, Apt, M.K.M



KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)
 Target 2025 : 75,7
 Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-12
2	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-13
3	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-14
4	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-15
5	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-16
6	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-17
7	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-18
8	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-19
9	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-20
10	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-21
11	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-22
12	75,7	evaluasi dengan memperhitungkan bobot komponen penilaian AKIP

Belitung, 11 Februari 2025
 Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm., Apt., M.K.M

KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)
 Target 2025 : 5
 Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-12
2	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-13
3	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-14
4	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-15
5	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-16
6	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-17
7	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-18
8	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-19
9	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-20
10	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-21
11	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-22
12	5	Berdasarkan baseline tahun 2024 dan perhitungan EKA dan IKPA

Belitung, 11 Februari 2025
 Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm., Apt., M.K.M



KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Target 2025 : 2,9

Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-12
2	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-13
3	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-14
4	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-15
5	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-16
6	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-17
7	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-18
8	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-19
9	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-20
10	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-21
11	-	Sesuai dengan manual iku, tidak ada target pada B01-22
12	2,9	pengelolaan risiko sesuai dengan pedoman yang berlaku

Belitung, 11 Februari 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm., Apt., M.K.M



KERTAS KERJA PENETAPAN TARGET RAPK 2025

Nama Indikator : Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)
 Target 2025 : 100
 Penanggung jawab : Pemeriksaan

Bulan	Target	Justifikasi
1	10	Penetapan target berdasarkan jumlah rencana aksi yang telah direncanakan tiap bulannya
2	20	Penetapan target berdasarkan jumlah rencana aksi yang telah direncanakan tiap bulannya
3	30	Penetapan target berdasarkan jumlah rencana aksi yang telah direncanakan tiap bulannya
4	30	Penetapan target berdasarkan jumlah rencana aksi yang telah direncanakan tiap bulannya
5	50	Penetapan target berdasarkan jumlah rencana aksi yang telah direncanakan tiap bulannya
6	60	Penetapan target berdasarkan jumlah rencana aksi yang telah direncanakan tiap bulannya
7	60	Penetapan target berdasarkan jumlah rencana aksi yang telah direncanakan tiap bulannya
8	70	Penetapan target berdasarkan jumlah rencana aksi yang telah direncanakan tiap bulannya
9	80	Penetapan target berdasarkan jumlah rencana aksi yang telah direncanakan tiap bulannya
10	80	Penetapan target berdasarkan jumlah rencana aksi yang telah direncanakan tiap bulannya
11	90	Penetapan target berdasarkan jumlah rencana aksi yang telah direncanakan tiap bulannya
12	100	Penetapan target berdasarkan jumlah rencana aksi yang telah direncanakan tiap bulannya

Belitung, 11 Februari 2025
 Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asruddin, S.Farm., Apt., M.K.M

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
3.	03 - Memperkuatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			3	3	3	5	5	5	8	8	8	11	172,210,000
4.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	85.78	115,520,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	75	75	100	100	100	100	100	2	94,709,000
		03 - Jumlah desa pangan aman				25	25	25	50	75	75	75	100	1	153,602,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	50	75	100	100	100	100	100	1	101,052,000
5.	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		5	5	10	25	25	50	60	70	80	80.3	80.3	20,027,000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT							15	15	15	55	85	91	107,252,000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	90	46,863,000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.05	51,429,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												75.7	585,303,750
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	585,303,750
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.9	585,303,750
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	10	20	30	30	50	60	60	70	80	80	90	100	585,303,750
Total															3,448,755,000

Belitung, 22 April 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung

Asrudiin, S.Farm.,Apt.,M.K.M

Nomor : PR.04.02.8C.04.25.0263
Lampiran : -
Hal : Usulan Revisi Target RAPK

Belitung, 24 Januari 2025

Yth. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM RI
di
Jakarta

Sehubungan dengan Pelaporan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2025, yakni pada Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025, terdapat RAPK yang belum terealisasi pada TW I yakni:

1. Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dengan justifikasi perencanaan realisasi target pada TW 2 sesuai dengan renlak pemeriksaan yang telah dibuat sehingga pada TW 1 tidak ada target pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi. Target sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa pada tahun 2025 hanya 1 (satu) sarana. Adapun usulan perubahan target RAPK sebagai berikut :

Semula :

Indikator	Target											
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94

Menjadi:

Indikator	Target											
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa	0	0	0	0	0	94	94	94	94	94	94	94

dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan												
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

2. Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan akan dimajukan realisasi nya di TW 2. Target sarana fortifikasi tahun 2025 yaitu 1 (satu) sarana

Semula:

Indikator	Target											
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12
Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	0	0	00	0	50	50	50	50	50	50

Menjadi:

Indikator	Target											
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12
Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	0	0	00	50	50	50	50	50	50	50

3. Indikator Terlaksananya Seluruh Tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sesuai dengan perencanaan dengan justifikasi perencanaan realisasi target pada TW 2 sesuai dengan rencana Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang telah dibuat sehingga pada TW 1 tidak ada target Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dikarenakan menyesuaikan berdasarkan Surat dari Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148

Tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025 pada tanggal 3 maret 2025.

Semula:

Indikator	Target											
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12
Terlaksananya Seluruh Tahapan Program Pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai dengan perencanaan	0	0	25	50	50	50	75	75	75	75	100	1

Menjadi:

Indikator	Target											
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12
Terlaksananya Seluruh Tahapan Program Pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai dengan perencanaan	0	0	0	25	50	75	100	100	100	100	100	1

4. Indikator Terlaksananya Seluruh Tahapan Program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan yang menjadi tanggungjawabnya sesuai perencanaan dengan justifikasi perencanaan realisasi target pada TW 2 sesuai dengan rencana Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Pembudidayaan Keamanan Pangan (Sapa Sekolah) yang telah dibuat sehingga pada TW 1 tidak ada target Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Pembudidayaan Keamanan Pangan (Sapa Sekolah) dikarenakan menyesuaikan berdasarkan Surat dari Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 Tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman,

Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025 pada tanggal 3 maret 2025.

Semula:

Indikator	Target											
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12
Terlaksananya Seluruh Tahapan Program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan yang menjadi tanggungjawabnya sesuai perencanaan	0	0	25	50	50	50	75	75	75	75	100	2

Menjadi:

Indikator	Target											
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12
Terlaksananya Seluruh Tahapan Program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan yang menjadi tanggungjawabnya sesuai perencanaan	0	0	0	25	75	75	100	100	100	100	100	2

5. Indikator Terlaksananya Seluruh Tahapan Program Desa Pangan Aman sesuai dengan perencanaan dengan justifikasi perencanaan realisasi target pada TW 2 sesuai dengan rencana Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman yang telah dibuat sehingga pada TW 1 tidak ada target Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman dikarenakan menyesuaikan berdasarkan Surat dari Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 Tentang Penyampaian

Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025 pada tanggal 3 maret 2025.

Semula:

Indikator	Target											
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12
Terlaksananya Seluruh Tahapan Program Desa Pangan Aman sesuai dengan perencanaan	0	0	25	50	50	50	75	75	75	75	100	1

Menjadi:

Indikator	Target											
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12
Terlaksananya Seluruh Tahapan Program Desa Pangan Aman sesuai dengan perencanaan	0	0	0	25	25	25	50	75	75	75	100	1

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Kepala Loka Pengawas Obat
dan Makanan di Kabupaten Belitung,



Asruddin, S. Farm., Apt., M.K.M

Nomor : B-PR.02.02.21.04.25.100

Jakarta, 21 April 2025

Lampiran : -

Hal : Tanggapan atas Usulan Revisi Target RAPK
Tahun 2025

Yth. Kepala Loka POM di Belitung

Sehubungan dengan Surat Kepala Loka POM di Belitung nomor B-PR.04.02.8C.04.25.0263 pada tanggal 17 April 2025 perihal Revisi Target RAPK Tahun 2025, bersama ini kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM RI nomor 83 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM, RAPK merupakan lampiran dari Perjanjian Kinerja (PK). Adapun revisi perubahan target bulanan pada RAPK pada tahun berjalan dapat dilakukan dengan memastikan target akhir tahun (B12) tetap sesuai dengan target pada dokumen PK.
2. Biro Perencanaan dan Keuangan telah mereviu dan mempertimbangkan justifikasi revisi target bulanan pada dokumen RAPK Tahun 2025, berdasarkan usulan tersebut maka:
 - a. Perubahan target B01 – B05 untuk indikator “Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan” pada dokumen RAPK Tahun 2025, agar sejalan dengan rencana pelaksanaan kegiatan 2025 serta mempertimbangkan target sarana hanya ada 1 (satu) maka usulan **dapat disepakati**.
 - b. Perubahan target B01 – B06 untuk indikator “Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” pada dokumen RAPK Tahun 2025, agar sejalan dengan rencana pelaksanaan kegiatan 2025 serta mempertimbangkan target sarana hanya ada 1 (satu) maka usulan **dapat disepakati**.
 - c. Perubahan target B01 – B04 untuk indikator “Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan” pada dokumen RAPK Tahun 2025, karena terdapat perubahan tahapan kegiatan akibat blokir anggaran maka usulan **dapat disepakati**.
3. Adapun tindak lanjut yang perlu segera dilakukan oleh Loka POM di Belitung adalah:
 - a. Melakukan penyesuaian target bulanan RAPK melalui Aplikasi Simetris;
 - b. Mengunggah revisi dokumen RAPK yang telah ditetapkan melalui tautan bit.ly/PK-RAPK-2025 khususnya pada folder “Revisi RAPK 2025”; dan
 - c. Berkoordinasi dengan Tim Kerja Monitoring dan Pelaporan Kinerja Biro Perencanaan dan Keuangan dalam rangka penyesuaian data pada monev kinerja.

Demikian kami sampaikan, Atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan,



Dr. Ir. Antonius Tarigan, M.Si.